



**PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM
MATERI KERJASAMA DALAM BERBAGAI BIDANG
KEHIDUPAN DENGAN PEMBELAJARAN *JIGSAW* SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 KALORAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Elsa Elinda

NIM 3301416039

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2020

Pembimbing Skripsi



Margi Wahono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198502252015041002

Mengetahui:

Ketua Jurusan/program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2020

Penguji I



Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si.
NIP. 196304231989011002

Penguji II



Eta Yuni Lestari, S.Pd., M.H.
NIP. 198706152015042001

Penguji III



Margi Wahono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198502252015041002

Mengetahui,

Dekan FIS UNNES



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elsa Elinda

NIM : 3301416039

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Semarang, Juni 2020

Elsa

Elsa Elinda

3301416039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✓ “Kegagalan terjadi karena banyak berencana tetapi sedikit berpikir sebab kesuksesan tidak akan tercipta jika dicapai dengan jalan pintas”.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya, Ibu Suranti dan Bapak Jumakno terima kasih atas doa dan dukungan semangat yang tiada henti.
- Kakak Kristina Jayanti yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
- Dosen pembimbing Bapak Margi Wahono, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
- Semua dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang tahun 2016.
- Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME karena atas rahmat, hidayah dan karunianya, penulis skripsi yang berjudul “Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran” dapat diselesaikan dengan lancar dan baik.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memfasilitasi penulis menjadi mahasiswi untuk menyelesaikan studinya.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memfasilitasi penulis menjadi mahasiswi untuk menyelesaikan studinya.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memfasilitasi penulis menjadi mahasiswi untuk menyelesaikan studinya.
4. Bapak Margi Wahono, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen pengajar Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah membekali ilmu dan motivasi penyusun untuk terus belajar.
6. Ibu Tutik Budiarti, S.Pd, M.M.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Kaloran atas bantuannya dalam memberikan pengarahan dan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Kabul Wahyudiono, S.Pd, guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran yang telah membantu dan memberikan pengarahan selama peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Kaloran.
8. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih dan uraian doa semoga Tuhan YME memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Juni 2020

Penulis

SARI

Elinda, Elsa. 2020. *Pembentukan Keterampilan Sosial dalam Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan dengan Pembelajaran Jigsaw Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Margi Wahono, S.Pd., M.Pd. 222 halaman.

Kata Kunci: Mata Pelajaran PPKn, Keterampilan Sosial, Siswa

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa khususnya pada materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat. Oleh karena itu guru harus mampu mengintegrasikan antara materi dan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan sosial yang terbentuk dalam pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model *jigsaw*, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat untuk membentuk keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Latar penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kaloran terletak di Desa Geblog, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Guru PPKn dan Perwakilan Siswa Kelas VII A, VII C dan VII D SMP Negeri 1 Kaloran. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian (1) Keterampilan sosial yang ditanamkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran meliputi kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, percaya diri, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, disiplin dan kemampuan menghargai perbedaan. Pembentukan keterampilan sosial tersebut didesain oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran melalui proses pembelajaran dengan materi dan model pembelajaran yang diintegrasikan untuk membentuk keterampilan sosial siswa. Guru PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran mempersiapkan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (2) pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di SMP Negeri 1 Kaloran melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan pengerjaan tugas kelompok yang telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang dibuat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat siswa bertanggung jawab memahami materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan sehingga siswa di dalam kelas memiliki kemampuan berkomunikasi dan menghargai perbedaan dalam berdiskusi maupun dalam presentasi. (3) melalui pembelajaran ini siswa mampu mengembangkan keterampilan dasar berinteraksi yaitu saling mengenal

antar teman sebaya beserta karakteristiknya masing-masing, berbagi informasi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yaitu siswa dapat mendengar dan berbicara secara bergiliran, mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang lain menyelesaikan pembicaraannya. Selain itu keterampilan membangun tim/kelompok, mengakomodasi pendapat orang, bekerjasama, saling tolong menolong dan saling memperhatikan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi dan menghargai terhadap pendapat yang berbeda.

Saran yang diberikan penulis adalah (1) guru harus menjelaskan secara rinci dan jelas tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga siswa mengetahui apa yang mereka perlukan untuk dikerjakan dalam proses berikutnya. (2) Guru juga seharusnya memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang kuat, karena motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

ABSTRACT

Elinda, Elsa. 2020. *Formation of Social Skills in Collaborative Material in Various Fields of Life with Jigsaw Learning of Grade VII Students SMP Negeri 1 Kaloran*. Essay. Department of Politics and Citizenship. Semarang State University. Faculty of Social Science. Margi Wahono, S.Pd., M.Pd. 222 pages.

Keywords: Civic Education, Social Skills, Students

Civic Education is one of the subjects that are important in forming the students' social skills, especially in the material collaboration in various lives in society. Therefore teachers must be able to integrate material and learning models that can actively involve students when the learning process takes place. The purpose of this study was to determine the social skills formed in cooperative learning in various fields of life with the *jigsaw* model, planning, implementation and evaluation of teachers in applying the *jigsaw* type cooperative learning model in the material Collaboration in Various Fields of Life in the Community to shape the social skills of Grade VII students of SMP Negeri 1 Kaloran.

This was a qualitative research. The setting of this research is in SMP Negeri 1 Kaloran. Data of this study were obtained from interview, observation and documentation. Informants in this study include: Principal, Civic Education Teachers and Grade VII Students of SMP Negeri 1 Kaloran. Test the validity of the data using triangulation of data and sources. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of this study were as follow (1) Social skills that are instilled in VII grade students of SMP Negeri 1 Kaloran include the ability to communicate in groups and the ability to appreciate differences. The formation of social skills was designed by civic education teachers in SMP Negeri 1 Kaloran through a learning process with materials and learning models that were integrated to shape students' social skills. Civic education teachers in SMP Negeri 1 Kaloran prepare learning starting from the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. (2) the implementation of learning civics using a *jigsaw* cooperative model in SMP Negeri 1 Kaloran through classroom learning activities and group task in the classroom had been in that accordance with the plans made. The application of the *jigsaw* cooperative learning model makes students responsible for understanding the material of cooperation in various fields of life in the community so that students in the class have the ability to communicate and appreciate differences in discussions and presentations. (3) through this learning students are able to develop basic interacting skills, namely getting to know each other among peers and their respective characteristics, sharing information to solve problems provided by the teacher. Students can also develop communication skills that students can hear and speak in turns, express opinions, listen until others finish the conversation. In addition, team / group building skills, accommodating people's opinions, working together, helping each other and caring for each other, finding solutions by discussing and respecting different opinions.

Some advice given were as follows (1) the teacher must explain in detail and clearly the procedure of implementing learning with a *jigsaw* type cooperative learning model, so students know what they need to do in the next process. (2) The teacher should also motivate students to have a strong enthusiasm for learning, because motivation to learn greatly influences the success of the learning process.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Keterampilan Sosial	14
1. Pengertian Keterampilan Sosial	14
2. Bentuk-Bentuk Keterampilan Sosial	16
3. Keterampilan Sosial dalam PPKn.....	28
B. Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan	36
1. Pengertian Kerjasama	37
2. Bentuk-Bentuk Kerjasama dalam Masyarakat	38
C. Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	42
1. Pengertian Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	42

2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	50
3. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	55
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	57
E. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Latar Penelitian	63
B. Fokus Penelitian	65
C. Sumber Data	67
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Uji Validitas Data	70
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Prosedur Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
B. Hasil Penelitian	84
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	121
A. Simpulan.....	121
B. Saran.....	122
Daftar Pustaka	125
Lampiran	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengambilan Keputusan	24
Tabel 4.1. Daftar Fasilitas Sekolah	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	60
Bagan 3.1. Triangulasi Data	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Komunikasi dalam Kelompok Kecil.....	18
Gambar 4.1. Halaman Depan SMP Negeri 1 Kaloran	76
Gambar 4.2. Tata tertib sekolah SMP Negeri 1 Kaloran	84
Gambar 4.3. Siswa Berdiskusi Bersama Tim Ahli	93
Gambar 4.4. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	130
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	131
Lampiran 4. Profil Sekolah	142
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	143
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi.....	146
Lampiran 7. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	147
Lampiran 8. Ringkasan Materi.....	149
Lampiran 9. Indikator Penilaian Keterampilan Sosial.....	156
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Materi ini menanamkan kepada peserta didik konsep manusia sebagai makhluk yang selalu hidup bekerjasama dengan sesama manusia lainnya dalam berbagai kehidupan. Dalam hal ini diperkuat dengan pemahaman sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan yang merupakan hasil kerjasama rakyat untuk mengusir penjajah, sehingga peserta didik memiliki bekal dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat sebab tidak dapat dipungkiri sejak kelahiran hingga akhir hayat, manusia selalu hidup berkelompok. Seorang ahli filsafat bangsa Yunani bernama Aristoteles dalam bukunya *Politics* mengatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya manusia selalu hidup berkelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, manusia merupakan bagian dari manusia lain yang hidup bersama-sama. Menghadapi kehidupan dalam sebuah kelompok masyarakat siswa di SMP Negeri 1 Kaloran terutama kelas VII masih memerlukan perhatian khusus terkait dengan kemampuan berkomunikasi sebagai dasar interaksi manusia, percaya diri, kemampuan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan kepada siswa, kemampuan menghargai perbedaan dan memecahkan sebuah permasalahan dalam kelompok. Hal ini dikarenakan

siswa berada pada masa peralihan untuk menuju lingkungan sosial yang lebih luas baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat secara umum. Hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Kaloran menunjukkan bahwa kelas VII C dan VII D dalam pembelajaran selama ini siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, berani berbicara di dalam kelas sebanyak 6 siswa dari 30 siswa. Sedangkan pada kelas VII A siswa belum mampu melaksanakan kerjasama dengan baik, masih banyaknya siswa yang saling mendominasi dan percaya diri yang dimiliki siswa belum merata. Hal ini dikarenakan belum terbentuknya keterampilan sosial siswa secara maksimal dan ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya secara efektif. Berbagai hal yang menjadi kebutuhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas merupakan bagian dari keterampilan sosial. Widoyoko (2011:213-214) menjelaskan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sebab komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok, selain itu harus memiliki kemampuan untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di dalam masyarakat sehingga dalam suatu kehidupan bersama muncul rasa saling peduli, tidak memaksakan kehendak orang lain dan kesadaran untuk menciptakan suasana hidup yang harmonis. Perbedaan akan memberikan

konsekuensi negatif ataupun positif dalam kelompok, ini tergantung pada kemampuan anggota kelompok dan keinginan mereka untuk mengerti dan menghargai perbedaan yang terdapat dalam kelompok. Hal ini menuntut setiap warga masyarakat untuk memiliki keterampilan sosial.

Berangkat dari permasalahan ini guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran mengintegrasikan sebuah materi pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Materi ini disampaikan berdasarkan realita kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa agar mampu mengenali kondisi lingkungan sosialnya dan mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan di sekolah materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sebagai bagian dari mata pelajaran PPKn untuk kelas VII tidak dapat terlepas dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu agar proses internalisasi pembentukan keterampilan sosial di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pengembangan kurikulum sekolah disesuaikan dengan karakteristik keterampilan sosial siswa yang ingin dikembangkan diantaranya kemampuan untuk berkomunikasi, kemampuan untuk menghargai setiap perbedaan, peduli, tidak memaksakan kehendak orang lain dan kesadaran untuk menciptakan suasana hidup yang harmonis. Keterampilan sosial yang akan dibentuk kepada siswa ini sejalan dengan kompetensi inti pada mata pelajaran PPKn yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Bagi guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran model pembelajaran *jigsaw* tepat untuk mewujudkan keterampilan sosial siswa. Dengan model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk dapat menggali kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan sosial tersebut. Model pembelajaran *jigsaw* menuntut siswa untuk belajar bertanggung jawab, mandiri untuk menyampaikan apa yang telah dipahami hingga teman dalam kelompoknya benar-benar paham serta menumbuhkan komunikasi yang baik dengan teman antar kelompok. Tuntutan tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada temannya, siswa akan termotivasi untuk sungguh-sungguh dalam mempelajari materinya. Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk kerjasama, komunikasi yang baik antar siswa, disiplin.

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di dalam pendidikan formal dapat membawa dukungan yang besar untuk mewujudkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dapat dikembangkan untuk menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu akan berada dalam lingkungan masyarakat dengan berbagai keragaman yang menyertainya. Sehingga dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini siswa dapat menemukan keterampilan sosial dan menerapkannya dalam

lingkungan kelas dan pada akhirnya akan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang luas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Pembentukan Keterampilan Sosial dalam Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan dengan Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Apa wujud keterampilan sosial yang terbentuk dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran?
2. Bagaimana pembentukan keterampilan sosial dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui wujud keterampilan sosial yang terbentuk dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

2. Untuk mengetahui pembentukan keterampilan sosial dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang berhubungan dengan pembentukan keterampilan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membentuk keterampilan sosial siswa dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi :

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat kepada pemerintah mengenai pembentukan keterampilan sosial dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sebagai bagian dari mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi peserta didik. Sehingga menjadikan mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kemajuan kepada sekolah melalui materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sebagai bagian dari mata pelajaran PPKn yang dapat membangun keterampilan sosial siswanya. Sehingga sekolah dapat melakukan upaya untuk terus mengoptimalkan pencapaian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn ini.

c. Bagi Guru PPKn

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran PPKn, tentang pentingnya mata pelajaran PPKn untuk menciptakan keterampilan sosial siswanya. Sehingga dapat dilakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mata pelajaran PPKn bagi terwujudnya keterampilan sosial.

E. Batasan Istilah

Pembatasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul “Pembentukan Keterampilan Sosial dalam Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan dengan Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran”. Selain itu juga untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini.

1. Pembentukan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis (*maladjustment*).

Johnson (2012:135) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh siswa tersebut yakni: (1) Kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, (2) Menghargai perbedaan, (3) Membuat keputusan, (4) Mengatur konflik kepentingan, (5) Penggunaan kekuasaan dan (6) tanggung jawab. Pernyataan Johnson tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial itu terdiri dari aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain,

keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut. Maka untuk meningkatkan keterampilan sosial tersebut diperlukan berbagai aspek-aspek keterampilan sosial.

Beaty (1998:147) menyebutkan bahwa keterampilan sosial atau disebut juga *prosocial behavior* (perilaku prososial) mencakup perilaku-perilaku sebagai berikut: a) empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain; b) kemurahan hati atau kedermawanan yang di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang; c) kerjasama yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran; dan d) memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

Dalam penelitian ini keterampilan sosial yang diamati adalah kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan sosial, kemampuan untuk menghargai perbedaan, membuat keputusan, tanggung jawab, disiplin, percaya diri yang nantinya akan muncul dalam pembelajaran materi

kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw*. Komunikasi adalah dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok, kehidupan kita sehari-hari diisi dengan komunikasi dan dilanjutkan dengan yang lainnya. Melalui komunikasi anggota kelompok dapat berinteraksi dan komunikasi efektif adalah prasyarat untuk setiap aspek fungsi kelompok. Johnson (2012:135) menyatakan bahwa komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai suatu pesan yang disampaikan oleh seorang anggota kepada satu atau lebih anggota lain dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan.

2. Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Misalnya untuk dapat makan, manusia membutuhkan orang lain yang menjual bahan makanan. Dengan demikian, kerjasama sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Semangat kerjasama dalam kehidupan dimasyarakat terwujud dalam kegiatan gotong royong yang sesuai dengan kehidupan budaya daerah. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan perwujudan semangat sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia.

Gotong royong merupakan ciri khas dan budaya masyarakat Indonesia yang didorong adanya kesadaran bahwa:

- a. Manusia memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya
- b. Manusia dapat hidup secara wajar apabila bersama-sama dengan manusia lainnya.

Bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam (1) Kehidupan sosial politik, (2) Ekonomi, (3) Keamanan dan pertahanan, dan (4) Kehidupan umat beragama. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari kerjasama dalam kehidupan bernegara.

3. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan siswa. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif pada dasarnya adalah belajar bersama-sama, sebagai pengetahuan awal para pelajar membaca kasus secara bersama-sama dan secara aktif merumuskan temuan dari kasus. Kerjasama antarindividu dalam kelompok kecil berperan aktif saling memberi kontribusi, saling menerima ungkapan dan saling menghargai kemampuan orang lain dengan prasangka baik, sehingga mereka bisa membuat kesimpulan yang disepakati bersama-sama.

Setelah masing-masing kelompok membuat kesimpulan, dilanjutkan dengan pertemuan antarkelompok untuk mengintegrasikan kesimpulan masing-masing dalam satu konsep yang lebih besar sebagai usaha kolaborasi pemikiran di antara masing-masing kelompok. Dengan sikap saling menerima pendapat teman dengan prasangka baik, tiap kelompok terhindar dari kompetisi dalam cara yang ditempuh, tetapi justru mengintegrasikan konsep-konsep tersebut. Tujuan model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk melatih kerjasama antar siswa, membiasakan siswa bekerja dalam tim, dan membiasakan siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerjasama. Saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri. Langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah 1) guru mengkondisikan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, 2) guru mengarahkan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan, 3) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen dan disebut sebagai kelompok asal, 4) setiap siswa pada masing-masing kelompok asal diberi satu bagian materi yang akan dibahas, 5) anggota kelompok yang mendapatkan bagian

materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok dan disebut sebagai kelompok ahli yang anggotanya terdiri dari 4-6 siswa, 6) siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan materi yang menjadi tanggungjawabnya, 7) siswa yang berada di kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli, 8) setelah diskusi dalam kelompok asal, semua siswa dievaluasi secara individual mengenai semua materi yang telah dipelajari, 9) setelah dilakukan evaluasi, diadakan pemberian skor dan penghargaan kelompok.

4. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Ali (2010:11) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Dalam penelitian ini siswa adalah subjek yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga

dapat membentuk keterampilan sosial dengan berdasarkan rencana dan model pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa menjadi salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena segala hal yang telah direncanakan dalam pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tertentu. Sedangkan sosial pada dasarnya adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Sehingga keterampilan sosial yaitu kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal tanpa harus melukai orang lain.

Dengan adanya bekal keterampilan sosial diharapkan para siswa memiliki hubungan sosial yang baik. Keterampilan sosial memiliki fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi

dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, siswa dituntut untuk mampu menghadapi segala permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu ia dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain dimana perilaku yang dilakukan agar diterima dalam pergaulan dan tidak dikucilkan.

Keterampilan sosial dapat ditunjukkan dengan siswa memiliki keterampilan dalam perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, penerimaan sebaya dan keterampilan dalam berkomunikasi. Widoyoko (2011:213-214) menyatakan keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Goleman (2005:43) menyatakan keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Unsur dalam keterampilan sosial meliputi: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan,

manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim. Dimensi keterampilan itu meliputi keterampilan mendidik, keterampilan berfikir, keterampilan berpartisipasi sosial dan keterampilan berkomunikasi.

Sedangkan Thalib (2010:159) menyatakan keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya. Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Keterampilan Sosial

a. Kemampuan Berkomunikasi dalam Kelompok

Komunikasi adalah dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok. Kehidupan kita sehari-hari diisi dengan komunikasi dan dilanjutkan dengan yang lainnya. Melalui komunikasi anggota kelompok dapat berinteraksi dan komunikasi efektif adalah prasyarat untuk setiap aspek fungsi kelompok. Johnson (2012:135) menyatakan komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai suatu pesan yang disampaikan oleh seorang anggota kepada satu atau lebih anggota lain

dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan. Sedangkan Arni (2014:4) menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi yang efektif ada di antara anggota kelompok ketika penerima pesan menafsirkan pesan yang sama dengan pesan yang dimaksud oleh pengirim pesan Johnson (2006:135). Oleh karena itu dalam melakukan komunikasi diperlukan adanya keterampilan dalam masing-masing individu sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima sesuai dengan yang diharapkan.

Kerumitan komunikasi kelompok tercermin pada kemampuannya untuk menembus dan hakikatnya kebersamaannya. Komunikasi dapat menembus semua aspek dalam memahami anggota kelompok yang lain. Kapanpun anggota kelompok saling melihat, mendengar, mencium atau menyentuh, pada saat itulah terjadi komunikasi. Selain itu, komunikasi adalah proses kebersamaan dimana anggotanya menerima, mengirim, mengartikan dan menyimpulkan semuanya pada saat yang bersamaan. Usaha untuk menggambarkan kerumitan komunikasi kelompok akan dijelaskan dalam Gambar 2.1 dalam gambar tersebut, proses komunikasi dalam suatu kelompok kecil ditentukan oleh:

1. Ide, perasaan, dan maksud dari pengirim pesan dan caranya berperilaku dalam menyampaikan pesan kepada penerima. Orang

- yang menciptakan komunikasi disebut pengirim pesan dan orang dimana pesan tersebut ditujukan disebut penerima.
2. Pengirim membuat sandi sebuah pesan dengan menerjemahkan ide, perasaan, dan maksud ke dalam pesan yang layak untuk disampaikan. Pesan adalah simbol yang lisan atau tertulis yang dikirimkan oleh seseorang untuk orang lain; pesan adalah sesuatu hal yang dihubungkan dengan cara yang menggunakan simbol (semua kata-kata adalah simbol).
 3. Pengirim mengirim pesan kepada penerima
 4. Pesan dikirimkan melalui perantara. Perantara dapat diartikan sebagai alat untuk mengirimkan pesan kepada orang lain: gelombang suara, gelombang cahaya yang memungkinkan kita melihat kata-kata yang tertulis.
 5. Pengirim merasakan respons dari penerima yang dapat dilihat, sehingga mendapatkan *feedback*.

Berpasangan

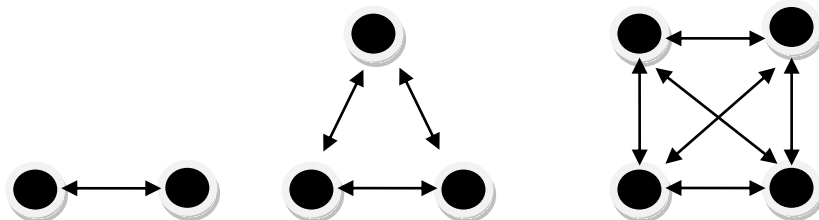
(2 interaksi)

Bertiga

(6 interaksi)

Berempat

(12 interaksi)



Gambar 2.1: Komunikasi dalam Kelompok Kecil
dalam Johnson (2012: 136)

6. Penerima mengartikan sandi pesan dengan menafsirkan artinya. Penafsiran penerima tergantung pada seberapa baik penerima memahami isi pesan dan maksud si pengirim.
7. Penerima merespons secara mendalam terhadap penafsiran pesan.
8. Suara adalah semua unsur yang mempengaruhi proses komunikasi. Dari sudut pandang pengirim, suara termasuk hal-hal seperti sikapnya dan kerangka referensi dan kelayakan bahasanya atau ekspresi lain dari pesan tersebut. Dari sudut pandang penerima, suara termasuk hal-hal seperti sikap, latar belakang, dan pengalaman yang mempengaruhi proses mengartikan sandi.

b. Menghargai Perbedaan

Perbedaan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu perbedaan yang bermanfaat dan perbedaan yang membahayakan. Perbedaan dapat meningkatkan hubungan yang lebih positif. Adanya bukti yang menyatakan kita ingin teman sekerja kita untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan yang positif dapat menuju pada saling menerima, saling menghormati, saling menghargai, dan komitmen akan kesetaraan. Di sisi lain perbedaan menciptakan ketegangan dalam berinteraksi (perasaan tidak nyaman dan tidak yakin bagaimana harus bersikap). Ketegangan dalam berinteraksi menghambat interaksi, menciptakan perasaan yang bertentangan dan menyebabkan perilaku yang tidak normal, seperti keramahan yang terlalu berlebihan, diikuti oleh penarikan diri dan menghindar.

Perbedaan yang ada di antara individu menciptakan kesempatan baik hasil positif dan negatif ketika individu-individu ini membentuk suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu tugas (Johnson, 2012:440). Secara lebih spesifik, perbedaan yang ada di dalam anggota kelompok dapat memberikan hasil yang bermanfaat, seperti peningkatan prestasi dan produktivitas, pemecahan masalah secara kreatif, menumbuhkembangkan pengertian dan pertumbuhan moral, meningkatkan kemampuan dalam mengambil perspektif lain untuk memandang suatu permasalahan, hubungan yang lebih baik, dan dalam berinteraksi dan bekerja dengan teman-teman yang memiliki perbedaan berbagai perbedaan, kita akan mampu bersikap secara bersahaja.

Namun, dapat pula terjadi sebaliknya, perbedaan di antara anggota kelompok dapat menghasilkan konsekuensi yang berbahaya, seperti turunnya prestasi dan produktivitas, penolakan terhadap hal-hal baru dikarenakan pikiran yang dangkal, meningkatnya egosentrisme, dan hubungan yang negatif seperti kekerasan, penolakan, pemecahbelahan, penggencetan, stereotip, prasangka dan rasisme. Perbedaan di antara anggota kelompok akan memberikan konsekuensi positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan anggota kelompok dan keinginan mereka untuk mengerti dan menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Secara spesifik, hasil dari perbedaan tergantung pada kemampuan untuk:

1. Menyadari bahwa perbedaan itu nyata dan merupakan sumber yang berharga.
2. Membangun suatu identitas pribadi dan memandang diri sendiri sebagai seorang individu yang menghormati dan menghargai perbedaan antarindividu.
3. Memahami penghambat internal untuk membangun hubungan dengan teman-teman yang berbeda, dan berusaha untuk mengurangi penghalang tersebut.
4. Memahami dinamika konflik dalam kelompok.
5. Memahami proses penilaian sosial dan tahu bagaimana menciptakan proses penerimaan sambil menghindari proses penolakan.
6. Menciptakan konteks kerjasama dimana hubungan positif antar individu yang berbeda dapat dibangun. Ini membutuhkan dibangunnya kerjasama yang tentunya berlawanan dengan usaha persaingan atau individualis. Dalam konteks kerjasama individu-individu yang berbeda membangun hubungan pribadi.
7. Hadapi konflik dengan cara yang membangun
 - a. Konflik intelektual yang merupakan bagian dari suatu pembuatan keputusan dan situasi belajar.
 - b. Konflik kepentingan yang diselesaikan dengan negosiasi untuk memecahkan masalah dan mediasi.
8. Mempelajari dan memahami jumlah terbanyak (pluraitas), nilai-nilai demokratis.

Tiga sumber terbesar dari perbedaan adalah karakteristik demografi, karakteristik personal, kemampuan dan keahlian. Sumber-sumber perbedaan ini akan mempengaruhi bagaimana masing-masing individu akan berinteraksi satu sama lain dalam kelompok. Perbedaan demografis mencakup kebudayaan, etnis, bahasa, perbedaan karena wilayah. Individu-individu juga memiliki karakter personal seperti umur, jenis kelamin, gaya berkomunikasi, latar belakang ekonomi, dan sebagainya. Kemungkinan ada beberapa orang tertutup sementara yang lainnya terbuka, beberapa orang memahami permasalahan secara acak, sementara yang lain memahaminya secara bertahap. Dalam hal dinamika kelompok, menghargai sikap, pendapat, gaya hidup, gaya berinteraksi, dan komitmen yang berbeda-beda menjadi penentu utama keberhasilan tujuan kelompok tersebut. Selain itu individu-individu juga membawa kemampuan dan keterampilan baik secara sosial dan teknis yang berbeda ke dalam kelompok. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menghadapi perbedaan:

1. Menyadari bahwa perbedaan di antara anggota kelompok adalah hal nyata dan tidak dapat dihindari.
2. Menyadari bahwa semakin dunia ini saling membutuhkan, semakin penting untuk bekerjasama secara efektif dengan anggota kelompok yang berbeda-beda.

3. Memaksimalkan perbedaan di antara anggota kelompok baik dalam karakteristik personal dan kemampuan untuk memaksimalkan produktivitas dan kesuksesan kelompok.
4. Dengan keanggotaan yang beragam dapat meningkatkan konflik. Bangunlah prosedur yang membangun untuk menangani konflik antar anggota kelompok.
5. Kenali dan hilangkan penghalang untuk memanfaatkan perbedaan
6. Yakinkan bahwa perbedaan dimanfaatkan sebagai sumber daya dengan memperkuat saling ketergantungan yang positif di dalam kelompok untuk menciptakan konteks dimana perbedaan adalah suatu sumber, bukan suatu penghalang.
7. Yakinkan bahwa perbedaan dimanfaatkan sebagai sebuah kekuatan dengan menyatukan identitas personal anggota-anggota dari kelompok yang beraneka ragam. Ciptakan sebuah identitas superordinat berdasarkan nilai-nilai yang sifatnya pluralitas.
8. Yakinkan jika perbedaan dimanfaatkan sebagai sebuah kekuatan dengan memerhatikan hubungan pribadi antaranggota kelompok yang memberikan kesempatan bagi timbulnya diskusi kelompok setiap waktu yang meningkatkan kebijakan anggota kelompok tentang perbedaan mereka.
9. Yakinkan jika perbedaan dimanfaatkan sebagai sebuah kekuatan dengan menjelaskan kesalahpahaman komunikasi di antara anggota kelompok yang beraneka ragam.

c. Membuat Keputusan

Pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok bertujuan untuk memutuskan dengan pertimbangan yang benar, pemahaman yang baik, tindakan yang realistis guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh anggota kelompok. Dalam mengambil keputusan diperlukan adanya kesepakatan antar anggota kelompok karena merupakan bagian dari tindakan yang paling diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah memahami sebuah masalah, harus dicari alternatif penyelesaiannya, dan juga harus dipertimbangkan keuntungan dan kerugian dari penyelesaian yang akan diambil tersebut. Setelah itu, suatu kelompok dapat mengambil keputusan yang paling tepat untuk dilaksanakan.

Pengambilan Keputusan oleh Individu vs Kelompok	
Terjadinya proses	Keterlibatan dan komitmen
Saling memperbaiki kesalahan	Perubahan perilaku dan sikap
Dukungan Sosial	Tipe-tipe tugas
Pengambilan Resiko	Potensi produktivitas kelompok
Metode Pengambilan Keputusan	
Keputusan diambil oleh yang berwenang tanpa diskusi kelompok.	Keputusan diambil oleh minoritas
Keputusan diambil oleh seorang ahli	Keputusan diambil oleh suara terbanyak
Keputusan diambil oleh rata-rata pendapat perorangan.	Keputusan diambil dengan kesepakatan
	Waktu dan pengambilan keputusan
Komponen Pokok	Faktor Penghalang
Saling ketergantungan yang positif	Kurangnya kedewasaan kelompok
Interaksi tatap muka yang promotif	Respons yang dominan
Pertanggung jawaban individu	Kemalasan sosial

Keterampilan sosial Proses kelompok	Tumpangan gratis Pemikiran kelompok Konflik tujuan Homogen Terhambatnya produksi Ukuran yang tidak sesuai Kurangnya keterampilan
Pembuatan Keputusan dengan penuh Pertimbangan dan Pemikiran	
Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. Mengumpulkan informasi tentang masalah. Membuat solusi alternatif Analisis dasar kekuatan Analisis kewaspadaan Rintangan	Memutuskan solusi Menemukan kesempatan kedua Memberikan rekomendasi pada organisasi Menilai kesuksesan implementasi

Tabel 2.1: Pengambilan Keputusan dalam Johnson (2012: 264)

Sebuah kelompok tentu akan mengambil keputusan yang paling efektif. Ada beberapa ciri keputusan kelompok yang efektif, diantaranya:

- a) Sumber daya yang ada dalam kelompok harus dimanfaatkan sepenuhnya.
- b) Penggunaan waktu yang efisien.
- c) Keputusan tepat dan berkualitas.
- d) Keputusan dapat dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok.
- e) Kemampuan kelompok dalam memecahkan masalah meningkat atau tidak berkurang.

Kualitas dari keputusan kelompok tergantung pada informasi unik yang dimiliki anggota dan juga pada rangkuman informasi yang dimiliki semua anggota. Keputusan kelompok tidak hanya bergantung kepada salah satu anggota kelompok saja akan tetapi setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing karena tidak efektifnya penyampaian informasi penting dapat diatasi jika para anggota mengetahui siapa yang bertanggung jawab terhadap suatu informasi dan mendiskusikan informasi tersebut kepada yang lain.

d. Mengatur Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan pada dasarnya disebabkan karena setiap individu memiliki keinginan, kebutuhan, dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam suatu usaha bersama, konflik kepentingan seringkali terjadi. Keinginan adalah hasrat akan sesuatu. Setiap orang pasti mempunyai suatu keinginan yang unik. Kebutuhan adalah keperluan untuk bertahan yang sifatnya universal. Sedangkan tujuan adalah pernyataan ideal yang kita nilai dan kita bekerja untuk mencapainya. Tujuan berhubungan dengan saling ketergantungan sosial. Ketika individu mempunyai tujuan yang saling menguntungkan, maka akan berada dalam hubungan kerjasama, tetapi ketika tujuan bertentangan, maka akan berada dalam hubungan persaingan. Kepentingan adalah keuntungan yang kita raih dengan mencapai tujuan kita.

Konflik kepentingan dapat terjadi jika tindakan seseorang bermaksud untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan mencegahnya,

menghalangi, mencampuri, menyakiti atau dengan suatu cara yang membuat tindakan orang lain yang juga sedang berusaha memaksimalkan keuntungannya menjadi kurang efektif (Johnson, 2012:531). Konflik kepentingan dapat didasarkan pada 1) perbedaan dalam keinginan, kebutuhan, tujuan, dan nilai-nilai, 2) Kekurangan sumber-sumber tertentu seperti kekuasaan, pengaruh, uang, waktu, ruang, popularitas, dan kedudukan, atau 3) persaingan. Konflik kepentingan ini dapat terjadi secara alami maupun disengaja.

e. Penggunaan Kekuasaan

Kekuasaan merupakan aspek dasar dari kehidupan sosial. Kekuasaan dapat dirampas atau diserahkan, dinaikkan atau dihilangkan, digunakan untuk kebaikan, kejahatan atau tujuan sepele. Kekuasaan merupakan unsur utama setiap hubungan yang kita jalani, baik dengan keluarga, teman, kekasih atau rekan kerja. Masih banyak orang yang tidak waspada terhadap pengaruh yang mereka terima dari orang lain dan betapa penting dan membangunnya pengaruh yang saling menguntungkan dalam membentuk kelompok yang efektif dan hubungan kerjasama. Cakap dalam memengaruhi anggota kelompok lain dan bertanggung jawab terhadap beberapa pengaruh merupakan bagian penting menjadi anggota suatu kelompok. Penggunaan kekuasaan dapat terjadi secara langsung (dengan interaksi antar pribadi) atau tidak langsung (melalui norma dan nilai kelompok). Penggunaan kekuasaan secara langsung dapat dilihat dari dua

sudut pandang yaitu pandangan saling ketergantungan yang dinamis dan pandangan dari faktor pembawaan.

3. Keterampilan sosial dalam PPKn

Berdasarkan dengan kompetensi inti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan keterampilan sosial yang dibentuk dalam mata pelajaran PPKn adalah perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan dan keberadaannya.

a. Perilaku Jujur

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan “keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya” (Kesuma, 2011:16). Jujur adalah “perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan” (Kemendiknas Balitbang, 2010:9).

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi salah satu keterampilan peserta didik. Jujur dapat dilihat secara langsung di kelas, semisal saat peserta didik sedang melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan peserta didik tidak jujur, baik pada diri sendiri, teman, guru, maupun orang tua. Peserta didik yang mencontek

berarti ia telah menipu, ia memanipulasi nilai ulangan seolah-olah merupakan sesuai dengan kondisi kemampuannya, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Ketidakjujuran menjadi sumber dari segala macam tindakan dan menghancurkan relasi yang baik antarmanusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang mengungkapkan segala sesuatu baik dalam bentuk perasaan, perkataan maupun perbuatan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa dimanipulasi.

b. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, “discipulus” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Ariesandi (2008:230) menyatakan arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Sedangkan Gunarsa (1983:81) menerangkan disiplin sebagai suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Musrofi (2010:3) menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak. Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Melalui kegiatan tersebut dapat dilihat apakah siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau tidak (Rahayu, 2016:20).

Munir (2010:90) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajibannya karena dorongan dari dalam dirinya atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Ia akan merasa tidak pantas menerima apa yang telah menjadi haknya apabila tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Dari beberapa pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab

merupakan tindakan seseorang secara aktif melaksanakan kewajiban melalui usaha maksimal serta berani menanggung akibatnya. Wibowo (2012:102) menyatakan bahwa beberapa indikator tanggung jawab yaitu, (1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, (2) Melakukan tugas tanpa disuruh, (3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, (4) Bersikap kooperatif, dan (5) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

d. Toleransi

Kementrian Pendidikan Nasional (2010:9) menyatakan toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Naim (2012:138) menyatakan toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Jadi, toleransi secara umum adalah sikap lapang dada untuk menerima pendapat, kepercayaan, prinsip, kebiasaan, prinsip dan lain-lain yang ada pada orang lain tanpa memaksakan kehendak diri sendiri, tanpa harus mengubah pendapat sendiri. Dalam toleransi ada beberapa unsur-unsur yang harus ditekankan. Rahma (2012:16-18) Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Rahma (2012:16) menyatakan setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut kehendaknya

sendiri dan juga didalam memilih agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan semenjak manusia lahir sampai nanti Ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia memiliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu datangnya dari Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada.

2) Mengakui Hak Setiap Individu

Rahma (2012:17) menyatakan suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Rahma (2012:17) menyatakan dalam konteks ini, berlaku bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan didalam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih keputusan seseorang untuk memilih suatu golongan atau kelompok.

4) Saling Mengerti

Rahma (2012:18) menyatakan tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

e. Gotong royong

Gotong royong berasal dari gabungan dua kata Jawa, yaitu gotong berarti pikul dan royong berarti bersama, dan gotong royong artinya pikul bersama (Panjaitan, 2016:7). Rochmadi (2012:4) menyatakan gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

Secara konseptual, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu model kerjasama yang disepakati bersama. Koentjaraningrat (dalam Rochmadi, 2012:4) menyatakan ada dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah

tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong royong atas inisiatif warga dengan gotong royong yang dipaksakan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Panjaitan (2016:36) yang menyatakan gotong royong adalah kerja sama sukarela dan setara dalam semangat persaudaraan, bantu membantu dan tolong-menolong untuk kebaikan bersama. Effendi (2013:5) menyatakan gotong royong adalah suatu faham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gotong royong adalah suatu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam penyelesaian permasalahan secara bersama-sama, demi kepentingan bersama pula. Tujuan gotong royong yaitu untuk menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama, selain itu gotong royong dilakukan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Adanya gotong royong membuat semua tugas yang dilakukan akan menjadi mudah, ringan dan cepat terselesaikan.

f. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan penilaian positif terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Anita Lie, 2004: 4). Pendapat ini didukung oleh Peter Lauster (2005:14) yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang paling penting selain rasa superioritas.

Seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimistis (Hendra Surya, 2005: 70-71). Das Salirawati (2012: 219) menambahkan ciri lain yang biasanya dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, mudah putus asa, merasa diri tidak mampu dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan. Hal ini membuat seseorang menjadi ragu-ragu, takut dan malu untuk melakukan sesuatu. Lauster (2005: 14) menyebutkan ciri-ciri orang yang tidak memiliki percaya diri diantaranya: (a) merasa malu, (b) kebingungan, (c) rendah hati yang berlebihan, (d) kemasyhuran yang besar, (e) kebutuhan yang berlebihan untuk pamer, (f) keinginan yang berlebih-lebihan untuk dipuji.

Berkebalikan dengan orang yang percaya dirinya rendah, orang yang memiliki percaya diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin

kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak (Anita Lie, 2004: 4).

B. Materi PPKn “Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan”

Materi ini diberikan atas dasar manusia sebagai makhluk yang paling sempurna diantara ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Setiap manusia dibekali akal pikiran sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Salah satu cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial adalah dengan melakukan kerjasama. Dalam mewujudkan suatu kerjasama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, dibutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi dalam kelompok, menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok dimana individu ada, hal ini merupakan bagian dari keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa.

Materi ini didasarkan atas sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan merupakan hasil kerjasama rakyat yang berjuang mengusir penjajah dari bumi nusantara. Bangsa Indonesia meyakini bahwa kemerdekaan yang diraih merupakan atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan hasil kerjasama rakyat tanpa dibatasi oleh perbedaan suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa daerah. Kerjasama dalam mengusir penjajah dalam meraih kemerdekaan bangsa merupakan bukti kemampuan bangsa Indonesia mengatasi perbedaan-

perbedaan yang ada. Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, diawali dengan kesadaran nasional akan persatuan dan kesatuan bangsa. Seluruh rakyat Indonesia sama-sama menderita selama penjajahan oleh bangsa lain. Penderitaan ini mendorong rakyat di berbagai daerah untuk kerjasama melakukan perlawanan terhadap bangsa penjajah. Persatuan dan kesatuan menjadi senjata yang ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut maupun mempertahankan kemerdekaan.

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Semangat kerjasama dalam kehidupan di masyarakat terwujud dalam kegiatan gotong royong yang sesuai dengan kehidupan budaya daerah. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan dilakukan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing.

Dalam kehidupan di masyarakat, kerjasama dikenal juga dengan sebutan gotong royong. Sesungguhnya gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan perwujudan semangat sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia. Gotong royong adalah kerjasama yang dilakukan sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dengan demikian pada hakekatnya dalam gotong royong

terdapat kerjasama untuk kepentingan bersama. Gotong royong merupakan ciri khas dan budaya masyarakat Indonesia yang didorong adanya kesadaran bahwa; (1) Manusia memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya, (2) Manusia dapat hidup secara wajar apabila bersama-sama dengan manusia lainnya. Gotong royong dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sejak dahulu kehidupan sosial sudah terbiasa hidup dalam suasana gotong royong. Masyarakat akan saling bantu dan hampir semua kepentingan masyarakat di desa dibangun oleh masyarakat itu sendiri secara bergotong royong.

2. Bentuk-Bentuk Kerjasama dalam Masyarakat

Bentuk kerjasama atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam kehidupan sosial politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan, dan kehidupan umat beragama. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari kerjasama atau gotong royong dalam kehidupan bernegara.

a. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Sosial Politik

Landasan kehidupan sosial politik Indonesia adalah sila keempat Pancasila. Perilaku politik harus didasari nilai hikmat, kebijaksanaan, permusyawaratan dan perwakilan. Hal ini semua merupakan bagian dari gotong royong. Pangkal tolak pelaksanaan kehidupan sosial politik bangsa Indonesia adalah gotong royong yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan di lembaga-lembaga negara dan organisasi

kemasyarakatan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Setiap orang yang bermusyawarah bekerjasama mencari kesepakatan untuk mengatasi permasalahan. Mufakat sebagai hasil musyawarah akan berhasil apabila mengembangkan sikap saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak kepada siapapun. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan bersama sehingga semua pihak ikut bertanggungjawab melaksanakan keputusan tersebut.

b. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Ekonomi

Dalam kehidupan ekonomi kerjasama digambarkan pada pasal 23 A UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.” Kemudian pada pasal 33 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Hal ini menunjukkan dalam kegiatan ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil.

c. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Pertahanan dan Keamanan Negara

Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.” Selain itu pada pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga menyebutkan bahwa, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta

dalam upaya pembelaan negara”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara harus melakukan kerjasama untuk mewujudkan keamanan dan pertahanan negara.

d. Kerjasama Antarumat Beragama

Pasal 29 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Kerjasama antarumat beragama dalam berbagai bidang kehidupan dilakukan untuk mewujudkan kerukunan hidup. Hal ini merupakan upaya menciptakan kerukunan hidup antarpemeluk agama dengan mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan toleransi. Kerjasama antarumat beragama ditandai dengan adanya sikap-sikap sebagai berikut 1) saling menghormati umat seagama dan berbeda agama, 2) saling menghormati lembaga keagamaan yang seagama dan berbeda agama, 3) sikap saling menghormati hak dan kewajiban umat beragama.

Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekuatan untuk mencapai tujuan nasional. Hal tersebut sesuai dengan semboyan negara kita, *Bhinneka Tunggal Ika*. Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat dicapai melalui kerjasama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat, semangat persatuan dan kesatuan sangat diperlukan. Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat akan

melahirkan kehidupan masyarakat yang bersatu dalam kerukunan dan keharmonisan bersama meskipun masyarakat terdiri atas orang-orang yang beragam. Kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia. Secara turun temurun, kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini didorong oleh kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia. Secara turun temurun kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini didorong oleh kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu nilai luhur bangsa Indonesia adalah gotong royong. Sebagai sifat bangsa gotong royong telah tumbuh dan hidup bersama dalam bangsa Indonesia. Gotong royong yang didalamnya terdapat unsur kerjasama dapat dilaksanakan dalam berbagai lingkungan kehidupan yaitu kehidupan sekolah, kehidupan masyarakat kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Kerjasama dalam Kehidupan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan berjalan karena adanya kerjasama semua pihak. Di sekolah kerjasama dilaksanakan didasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi. Mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staff, komite sekolah dan tentu saja peserta didik saling membantu dan saling

menyayangi. Terkait dengan cara menumbuhkan semangat kerjasama di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut; (1) Tentukan dan raih tujuan bersama. Semua sekolah memiliki visi dan misi sebagai tujuan bersama sebuah sekolah yang disusun dan ingin diraih oleh warga sekolah, (2) Berpartisipasi secara aktif menyusun dan melaksanakan aturan sekolah (3) Laksanakan aturan sekolah, (4) Selalu bekerjasama. Jangan memandang rendah peserta didik lain sehingga dia tidak pernah diajak kerjasama. Mungkin saja peserta didik yang pendiam memiliki banyak ide dan gagasan, (5) Tidak membuat masalah di kelas terkadang ada saja sumber konflik misalnya peserta didik yang malas mengerjakan tugas piket. Sumber konflik perlu dicegah agar tidak meruncing dan merusak suasana kelas, (6) Saling percaya. Jika kepercayaan antar peserta didik hilang sulit terbentuknya kerjasama, (7) Saling menghargai dan memberikan penghargaan. Kehidupan di sekolah akan semakin baik apabila seluruh peserta didik dapat saling menghargai.

C. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa atau peserta didik. Metode

pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis. Strategi pembelajaran adalah prosedur atau langkah-langkah teknis yang harus ditempuh untuk menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas. Adapun pendekatan pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menghampiri siswa agar lebih memahami bahan yang diajarkan oleh guru. Kadang-kadang pendekatan pembelajaran (sinonim) dengan model pembelajaran (Sukardi, 2013:30).

Seperti disebutkan di atas, model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahanajar kepada siswa. Dalam model pembelajaran terdapat unsur: (1) filosofis atau teori yang menjadi landasan atau ruh dari rumusan teoritis dan praktis sebuah metode pembelajaran; (2) rumusan teoritis metode pembelajaran; (3) prosedur teknis penerapan metode pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi adalah bagian dari metode, dan metode adalah bagian dari model pembelajaran. Jadi dapat ditarik benang merahnya bahwa model pembelajaran adalah tipe kegiatan pembelajaran yang mengandung konsep konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Peserta didik didorong untuk mengekspresikan diri dalam rangka membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilannya. Oleh karena itu, guru atau pendidik bertugas mengkondisikan situasi pengalaman belajar yang dapat menstimulasi atau merangsang indera dan keingintahuan peserta didik. Model adalah bentuk representatif akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Suprijono, 2009:45).

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penuturan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2009:46). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pola atau bentuk kegiatan dengan tipe kegiatan

pembelajaran tertentu yang telah dirancang dan digunakan dalam penyampaian bahan ajar oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas adalah model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif adalah model yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena selain hemat waktu, juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan siswa.

Definisi model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) secara umum adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahami suatu materi pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang struktur heterogen (tinggi, sedang, dan rendah, bahkan bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda).

Model pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Ngalimun, 2012:161-162).

Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Definisi lain yang sama dengan di atas menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah seperangkat instruksi yang menggunakan kelompok kecil, sehingga siswa dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran (Sukardi, 2013:139). Sederhananya bahwa *cooperative learning* adalah kerja bersama untuk mencapai tujuan yang terbagi dalam tujuan masing-masing (Sukardi, 2013:140).

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan yang silih asah sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Hardini, 2011:144). Elemen-elemen pembelajaran Kooperatif terdiri dari; saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi (Hardini, 2011:144). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antarpeserta didik, saling membantu dan berdiskusi dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Sistem pembelajaran Kooperatif lebih dititik beratkan pada kelompok daripada individu.

a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

a) Hasil Belajar Akademik

Model pembelajaran Kooperatif mempunyai tujuan dalam memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas selain tujuan sosialnya. Model pembelajaran ini menurut para ahli, cukup unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan Kooperatif, kata para penganjur model pembelajaran Kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada pembelajaran akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar (Sukardi, 2013: 140). Selain mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran Kooperatif dapat memberi keunggulan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Model pembelajaran Kooperatif juga memiliki tujuan lain yang bersifat sosiologis, yaitu agar siswa memiliki sikap menerima perbedaan dalam sebuah komunitas dengan beragam latar belakang (ras, budaya, kelas sosial, kemampuan). Dalam pembelajaran Kooperatif siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi didorong untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan Kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran Kooperatif juga bertujuan mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Siswa perlu memiliki keterampilan-keterampilan sosial karena saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial (Sukardi, 2013: 140).

Jigsaw learning atau pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Dalam teknik ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2002: 168). *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Metode *Jigsaw* merupakan bagian daripada pembelajaran Kooperatif yang menekankan pada belajar kelompok heterogen. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe *Jigsaw* merupakan metode belajar Kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa

juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Shoimin, 2014:90). Pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik pembelajaran pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point*, dan sebagainya. Kemudian aktivitas belajar siswa lebih banyak didapatkan dalam kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Dimana dalam satu kelompok itu dihitung sesuai nomor 1-5, kemudian proses belajar dilanjutkan dengan berkelompok pada nomor urut yang sama. Apabila sudah didapatkan informasi, maka kelompok yang bekerja sama sesuai persamaan nomor urut tersebut disebut kelompok ahli. Kelompok yang berkumpul pertama merupakan kelompok asal atau *home teams* (Suprijono, 2009:89).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sama halnya siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam “kelompok ahli” (Huda, 2014:121). Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran Kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan ajar sama, buat kelompok ahli sesuai dengan

bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi (Ngalimun, 2012:169). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran pertukaran kelompok dengan kelompok atau dapat dikatakan siswa mengajarkan sesuatu pada siswa lainnya yang di dalamnya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* diperkenalkan oleh Areson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snap pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan pada teman lainnya secara bergantian.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

7) Guru memberikan evaluasi sebagai penutup (Aqib, 2014:21).

Pendapat lain tentang prosedur pembelajaran tipe *Jigsaw* terbagi dalam 5 langkah adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih materi belajar yang dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.
- 2) Menghitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagian tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda.
- 3) Bentuklah kelompok "*Jigsaw learning*". Setiap kelompok mempunyai setiap wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas.
- 4) Meminta kelompok *Jigsaw* untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- 5) Pengumpulan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat (Silberman, 2002:168).

Sintak metode *Jigsaw* dapat dilihat dalam langkah-langkah adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi topik pelajaran menjadi bagian-bagian subtopik.
- 2) Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.

- 4) Bagian/subtopik pertama dibagikan pada siswa/anggota pertama, dan yang kedua seterusnya.
- 5) Kemudian, siswa diminta membaca/mengerjakan bagian yang telah diberikan.
- 6) Setelah selesai mengerjakan/diskusi dengan kelompoknya, siswa kembali untuk mendiskusikan dalam kelompok yang utama (Huda, 2014:204).

Pendapat lain tentang juga menyampaikan bahwa langkah-langkah *Jigsaw learning* sebagai berikut.

- 1) Pilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi (Zaini, 2008:56-57).

Pendapat yang sama disampaikan bahwa pembelajaran tipe *Jigsaw* memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru dapat menjelaskan melalui penayangan *power point*, papan tulis, dan sebagainya.
- 2) Guru menanyakan topik tersebut pada siswa, hal ini dilakukan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.
- 3) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada topik yang dipelajari. Kelompok awal ini disebut sebagai *home teams* (kelompok asal).
- 4) Guru membagikan materi tekstual pada tiap-tiap kelompok tersebut. Setiap orang dalam kelompok tersebut bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diberikan oleh guru.
- 5) Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Kelompok ahli ini terdiri dari bagian kelompok asal masing-masing kelompok.
- 6) Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan untuk berdiskusi. Melalui diskusi ini kelompok ahli diharapkan memahami topik pembelajaran.
- 7) Setelah diskusi mereka kembali ke kelompok asal. Artinya anggota anggota yang berasal dari kelompok asal pertamanya.
- 8) Setelah mereka kembali kepada kelompoknya diberikan waktu untuk berdiskusi. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi di kelompok ahli. Bila perlu

setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan di depan.

- 9) Diakhir pembelajaran guru memberikan *review* terhadap topik yang dipelajari (Suprijono, 2009:89-91).

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam (Shoimin, 2014:91-93) terdapat delapan langkah (1) guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan, (2) menyiapkan *handout* materi pelajaran untuk masing-masing kelompok, (3) guru menyiapkan tugas untuk masing-masing kelompok, (4) bagilah kelas menjadi beberapa kelompok dan guru menyampaikan pengantar diskusi secara singkat, (5) setiap kelompok mendalami materi pada *handout*/materi yang menjadi pegangan, (6) pengelompokan kelompok ahli, (7) setelah selesai diskusi dengankelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya, (8) guru mengukur hasil belajar dengan tes atau kuis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dari guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa, pemberian materi kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian materi. Anggota kelompok yang berbeda dan memiliki materi yang sama berkumpul membentuk kelompok yang disebut sebagai kelompok ahli. Setelah mereka berdiskusi dalam kelompok ahli, kemudian mereka kembali ke kelompok awal yaitu kelompok asal mereka

dan menjelaskan semua yang telah mereka diskusikan atau pelajari dengan kelompok ahli. Berikut ilustrasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Hamdayana (2014: 89-90) menyatakan bahwa bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan aplikasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dilapangan adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*', pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain.
- 2) Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
- 3) Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model ini bisa berjalan dengan baik.

- 4) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 5) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tanaga ahli.
- 6) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- 7) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- 8) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran (Hamdayama, 2014:89-90).

Shoimin (2014:93) menyatakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dijelaskan dalam sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Sedangkan kelemahan metode atau tipe *Jigsaw* dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Jika guru tidak mengingatkan siswa selalu menggunakan keterampilan keterampilan Kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan (Shoimin, 2014:93-94).

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan Pembentukan Keterampilan Sosial dalam Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran akan tetapi konteks dan permasalahannya berbeda dengan masalah penelitian ini yaitu :

Pertama, Rini Yuliana (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gringsing Batang*". Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan atau implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gringsing Batang 2) Mengetahui lebih jelas faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri

3 Gringsing Batang. Hasil penelitian ini adalah didapatkannya gambaran permasalahan mengenai nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran PKn di sekolah tersebut adalah nilai-nilai: Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Gringsing Batang telah dilaksanakan dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai mata pelajaran PPKn bagi siswa sekolah menengah pertama serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya, penelitian di atas fokus meneliti mengenai mata pelajaran PPKn kaitannya dengan nilai-nilai demokrasi di sekolah diantaranya toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan sedangkan penelitian ini terfokus mengenai mata pelajaran PPKn kaitannya dengan pembentukan keterampilan sosial siswa, model pembelajaran yang sesuai diterapkan oleh guru PPKn untuk membentuk keterampilan sosial.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tita Setiani tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem Sleman”. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara

dan dokumentasi. Hasilnya bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SD Negeri Pakem 2 pada mata pelajaran IPS. Peningkatan keterampilan sosial siswa dapat terlihat dari meningkatnya dimensi-dimensi keterampilan sosial siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya, penelitian di atas fokus meneliti mengenai keterampilan sosial dengan metode simulasi pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini terfokus mengenai pembentukan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan terfokus pada mata pelajaran PPKn.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keterampilan Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Malang”. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya bahwa keterampilan sosial pada kenyataannya sangat mempengaruhi penerimaan teman sebaya khususnya pada siswa kelas VII di MTs. Keterampilan sosial ini membekali siswa untuk dapat bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya terutama dengan teman sebayanya. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial baik, maka ia akan cenderung dikucilkan oleh temannya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai keterampilan sosial pada siswa sekolah menengah pertama serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya, penelitian di atas fokus meneliti mengenai keterampilan sosial terhadap penerimaan teman sebaya sedangkan penelitian ini mengenai pembentukan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PPKn yang cakupannya adalah kemampuan berkomunikasi dan menghargai perbedaan di berbagai lingkup kehidupan seperti sekolah maupun masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang relevan di atas, perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya terletak pada fokus kajiannya bahwa pembentukan keterampilan sosial siswa juga dapat dibentuk melalui pembelajaran nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PPKn dengan metode diskusi yang didalamnya mencakup toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan. Sedangkan pada penelitian ini keterampilan sosial dibentuk melalui materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan keterampilan sosial yang dihasilkan mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, menghargai perbedaan, mengambil keputusan sehingga keterampilan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan keterampilan sosial yang diharapkan dapat terbentuk dalam kompetensi inti

mata pelajaran PPKn. Selain itu terdapat penelitian terdahulu dimana melalui proses pembelajaran akan membentuk keterampilan sosial seperti halnya dengan penelitian ini, akan tetapi memiliki perbedaan pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model simulasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan model *jigsaw*. Penelitian terdahulu memfokuskan pembelajaran pada pembentukan keterampilan sosial siswa khususnya pada penerimaan teman sebaya, karena menurut penelitian tersebut keterampilan sosial ini membekali siswa untuk dapat bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya terutama dengan teman sebayanya. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial baik, maka ia akan cenderung dikucilkan oleh temannya. Sedangkan dalam penelitian ini keterampilan sosial beracuan pada keterampilan sosial dalam mata pelajaran PPKn. Selain itu keterampilan sosial lain yang dihasilkan dalam pembelajaran *jigsaw* seperti kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, kemampuan membuat keputusan, kemampuan dan menghargai perbedaan.

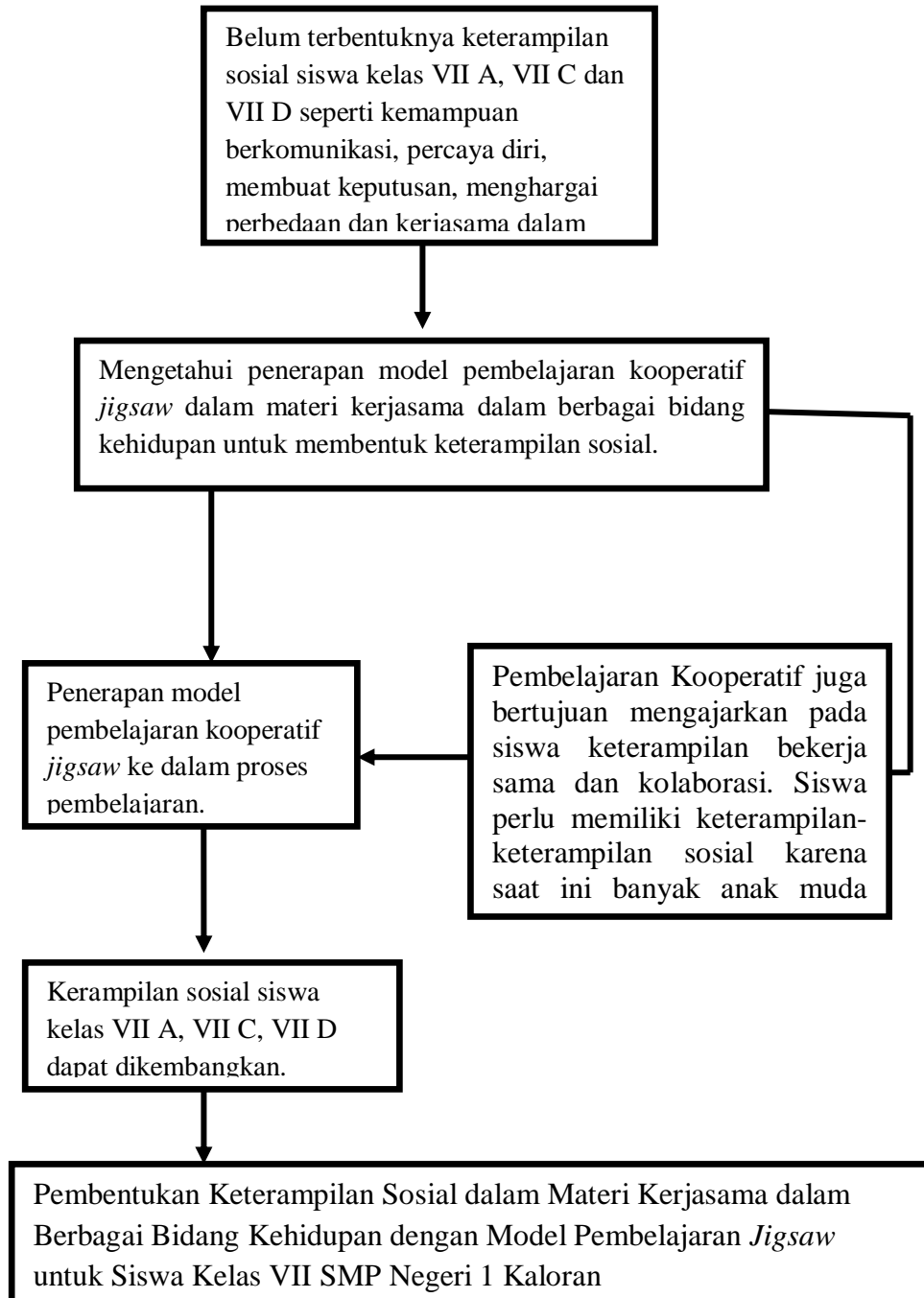
E. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Berawal dari pengamatan pada tempat yang akan dijadikan objek penelitian, setelah mendapat ijin kemudian melakukan penelitian. Jika data sudah didapatkan kemudian peneliti dapat menyimpulkan tentang Pembentukan Keterampilan Sosial dalam Materi Kerjasama dalam Berbagai

Bidang Kehidupan dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

Agar dunia pendidikan dapat semakin berkembang dan dalam rangka membentuk warga negara yang baik, maka peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembentukan keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial ini sangat diperlukan ketika siswa memasuki kelompok sebaya. Beberapa fakta menunjukkan siswa dengan keterampilan sosial rendah umumnya tidak disukai, dikucilkan, atau diabaikan oleh teman-teman. Salah satu bentuk usahanya adalah dengan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah didapatkannya dalam lembaga formal/sekolah untuk membentuk keterampilan sosial pada diri siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu (Moleong, 2012:49). Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu yaitu pembentukan keterampilan sosial dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran. Alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Kaloran sebagai objek penelitian karena permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran dan komunikasi dengan guru dan teman sebaya sebagai dasar interaksi manusia, kemampuan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan kepada siswa, kemampuan menghargai perbedaan dan memecahkan sebuah permasalahan dalam kelompok. Sekolah tersebut mengupayakan

berkembangnya keterampilan sosial siswa dalam berbagai aspek kehidupan terutama untuk siswa kelas VII yang sedang berada pada masa peralihan untuk memasuki lingkungan sosial yang baru dan lebih luas. Di SMP Negeri 1 Kaloran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang memuat hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bekerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan masyarakat yang diintegrasikan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dijadikan salah satu cara untuk pembentukan keterampilan sosial siswa. Pembentukan keterampilan sosial ini dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan siswa ketika mengikuti serangkaian pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dipilih karena adanya kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan model pembelajaran yang digunakan. Materi tersebut menekankan kepada siswa bahwa manusia pada hakekatnya akan selalu hidup berkelompok, sehingga manusia harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sosialnya dan kemampuan untuk menghargai perbedaan. Maka pembelajaran ini didukung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat bekerja di dalam kelompok baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Siswa akan belajar bagaimana menghargai dan menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya. Selain itu siswa

akan menyampaikan pendapatnya dan akan berkomunikasi dengan kelompok asalnya untuk menyampaikan apa yang sudah didapatkannya.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2002:62-63) menyebutkan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Berdasarkan hal tersebut fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Moleong juga menjelaskan bahwa penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di arena atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Dalam Rachman (2015:174) terdapat tiga kemungkinan berkaitan dengan masalah penelitian setelah peneliti memasuki lapangan, yaitu tetap, berkembang, berubah/berganti. Mengingat masalah itu luas maka perlu ada pembatasan masalah atau fokus. Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusif-eksklusif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk (Moleong 2002: 237).

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Wujud keterampilan sosial yang terbentuk dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran dengan indikator:
 - a. Keterampilan sosial yang diperoleh dari pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
 - b. Wujud keterampilan sosial sesuai dengan Kompetensi Inti mata pelajaran PPKn dan menurut ahli.
2. Pembentukan keterampilan sosial dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran dengan indikator:

- a. Peran guru dalam mempersiapkan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
- b. Penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan
- c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* dalam membentuk kerampilan sosial siswa.

C. Sumber Data

Moleong (2007:157) menyatakan sumber data penelitian terdiri atas sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulisan, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak (Rachman, 2015:237). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam data yang diperoleh dari sumber secara langsung dan objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari objek lainnya yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data dalam penelitian ini diperoleh secara

langsung dari responden. Informan dalam hal ini meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn, perwakilan siswa kelas VII A, VII C dan VIID SMP Negeri 1 Kaloran. Informan akan membantu memberikan informasi berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain, seperti berupa data-data kepustakaan seperti berita acara kegiatan, jurnal penelitian yang relevan, profil dan dokumen kegiatan saat berlangsungnya pembelajaran PPKn kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Dokumen sebagai pelengkap dan pendukung dari data-data yang diperoleh dari informan. Data ini bersumber dari arsip-arsip, foto di SMP Negeri 1 Kaloran dalam kegiatan pembelajaran PPKn kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dan tindakan siswa setelah mendapatkan pelajaran kaitannya dengan pembentukan keterampilan sosial siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:135).

Sukardi (2004:80-81) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam, 1) wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti ketika melakukan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang ditetapkan lebih dahulu. 2) Wawancara bebas/ tak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. 3) Wawancara kombinasi, yaitu teknik wawancara kombinasi dari wawancara terstruktur dan wawancara bebas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan terstruktur dan bebas (kondisional di lapangan), dimana ditujukan untuk memperoleh data yang valid tentang program kerja/kegiatan dari SMP Negeri 1 Kaloran. Keterampilan sosial yang dapat dimiliki oleh siswa kelas VII A, VII C dan VII D SMP Negeri 1 Kaloran berdasarkan materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw*, keterampilan dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, percaya diri, disiplin dan menghargai perbedaan khususnya di lingkungan sekolah dan di masyarakat pada umumnya.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2014:199). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Penelitian di SMP Negeri 1 Kaloran menggunakan jenis observasi non partisipatif. Observasi nonpartisipatif adalah pengamatan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di dalam kelas dan mengamati tindakan siswa yang menunjukkan ketrampilan sosial sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya” (Arikunto, 2014:201). Metode dokumentasi adalah data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan bekerja terhadap data yang ada di SMP Negeri 1 Kaloran.

E. Uji Validitas Data

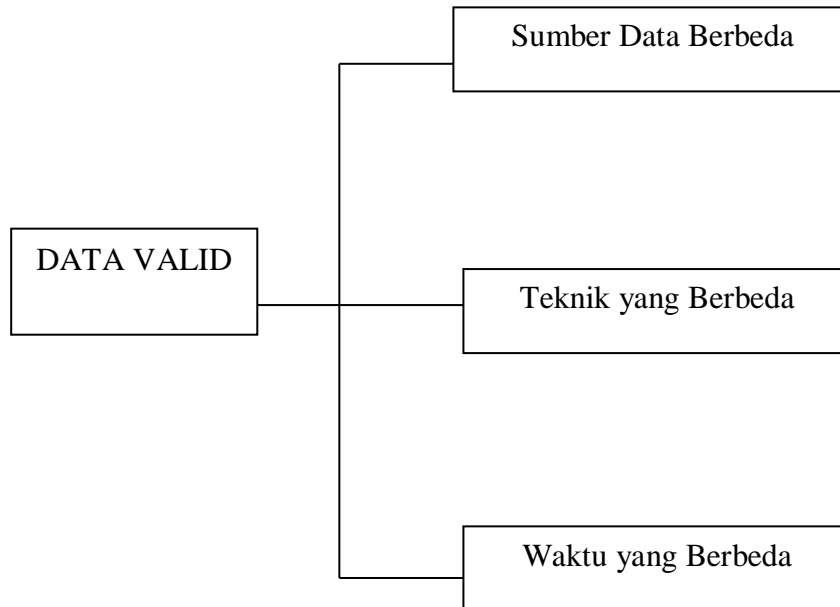
Validitas yang diharapkan dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksa data. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:178). Suatu penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti harus mampu mempertanggungjawabkan penelitiannya dan meyakinkan kepada khalayak

bahwa kebenaran hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah tersebut secara lebih terinci adalah sebagai berikut:

Dalam memenuhi validitas data, dilakukan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono 2010:372). Pada triangulasi teknik hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi proses pembelajaran PPKn pada materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan untuk siswa kelas VII A, VII C dan VIID SMP Negeri 1 Kaloran.

Selanjutnya adalah wawancara kepada Kepala SMP Negeri 1 Kaloran, guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran, dan perwakilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran. Ketiga dengan mencari dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn di SMP N 1 Kaloran. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Guna mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara kepada tiga pihak yang berbeda, yaitu Kepala SMP Negeri 1 Kaloran, guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran, dan perwakilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran. Bagan triangulasi pada pengujian validitas data dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Triangulasi



F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelong, 2002:103). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan suatu informasi untuk penelitian. Teknik deskriptif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan untuk membentuk keterampilan sosial siswa dan mengetahui penerapan model pembelajaran *jigsaw* yang

dapat mendukung pembentukan keterampilan sosial siswa kelas VII A, VII C dan VIID SMP Negeri 1 Kaloran.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan secara induktif yaitu mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama ini dilapangan dan setelah selesai dilapangan, yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada kepala SMP Negeri 1 Kaloran, guru mata pelajaran PPKn dan perwakilan siswa kelas VII A, VII C dan VIID SMP Negeri 1 Kaloran, observasi selama proses pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan foto kegiatan pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Rachman, 2011:175).

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Rachman, 2011:177) menyatakan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data dalam penelitian ini membahas mengenai pembentukan keterampilan sosial dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rachman, 2011:177).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi tiga tahap:

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan segala macam yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Membuat surat izin penelitian
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian

2. Tahap Penelitian

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PPKn kelas VII, dan perwakilan siswa kelas VII A, VII C dan VIID SMP Negeri 1 Kaloran.
- b. Mengambil data yang digunakan berkaitan dengan pembentukan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan kelas VII A, VII C dan VIID SMP Negeri 1 Kaloran.
- c. Mengambil dokumentasi yang diperlukan untuk sarana penunjang penelitian dan sebagai bukti.
- d. Kajian pustaka, yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan untuk dianalisis kemudian dideskripsikan tentang pembentukan keterampilan sosial dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP N 1 Kaloran

SMP N 1 Kaloran merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Kaloran yang berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Didirikan pada tahun 1983 dan tercatat Nomor Pokok Sekolah Nasional 20321496 dan Nomor Statistik Sekolah 201032305044. SMP Negeri 1 Kaloran beralamat di Dusun Krajan, Desa Geblog, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Berikut pada gambar 4.1 merupakan SMP N 1 Kaloran dilihat dari luar sekolah:



Gambar 4.1 Halaman depan SMP Negeri 1 Kaloran

(Observasi tanggal 20 Februari 2020)

SMP N 1 Kaloran memiliki lahan seluas 20.000 m² dengan luas bangunan 3269 m². Bangunan tersebut terdiri dari 18 kelas untuk kegiatan

belajar mengajar, selain itu terdapat ruang untuk menunjang pembelajaran siswa seperti ruang laboratorium, perpustakaan, ruang seni, ruang bahasa, ruang komputer, lapangan upacara, ruang BK, ruang bank data, ruang UKS, tempat ibadah, dan ruangan lainnya.

Tabel 4.1. Daftar Fasilitas Sekolah

No.	Tempat	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Aula	1	Baik
3.	Mushola	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang OSIS	1	Baik
7.	Sanggar Pramuka	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Ruang Agama Budha	1	Baik
10.	Ruang Agama Kristen	1	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Toilet	3	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Koperasi	1	Baik
15.	Laboratorium IPA	1	Baik

16.	Laboratorium Komputer	1	Baik
17.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
18.	Tempat Parkir	2	Baik
19.	UKS	1	Baik
20.	Ruang Boga	1	Baik
21.	Ruang TU	1	Baik

Sumber: data diolah dari dokumen SMP N 1 Kaloran

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan 6 hari kerja (senin-sabtu) yang pada pelaksanaannya diawali dengan pembiasaan, berdoa, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran. SMP N 1 Kaloran juga melaksanakan kegiatan non akademik yaitu ekstrakurikuler yang lengkap, diantaranya pramuka, PMR, Patroli Keamanan Sekolah, seni musik, karakte/pencak silat, karya ilmiah remaja, bola volly, seni lukis, seni tari, bola basket, renang dan futsal.

Sejak awal berdirinya sekolah ini, warga sekolah dari guru, siswa dan staff sekolah memiliki kedekatan dengan masyarakat disekitar. Sekolah beberapa kali melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, misalnya membantu melaksanakan kebersihan jalan disekitar rumah warga. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan di sekolah ini yaitu terwujudnya sikap santun dalam berfikir, berbicara, dan bertindak, jujur, disiplin, peduli, kejujuran, percaya diri dalam berinteraksi

dengan lingkungan sosial dan alam. Sekolah ingin mewujudkan dan mengajarkan kepada siswanya interaksi yang baik antara siswa dengan masyarakat.

2. Visi dan Misi SMP N 1 Kaloran

1) Visi Sekolah

“Terbentuknya generasi yang bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, menjunjung tinggi kearifan lokal dan peduli lingkungan”

Bertaqwa berarti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diyakini, benar dan jujur dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, dapat membedakan antara yang hak/benar dan bathil/salah, selalu merasakan akan adanya pengawasan dari Tuhan penguasa alam sehingga terdorong , termotivasi untuk selalu berbuat baik dan mencegah dirinya dari perbuatan keji dan mungkar.

Cerdas berarti tajam pikirannya, bening hatinya, sempurna dalam perkembangan akal budinya. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan pekerjaan, mampu dan cekatan. Terampil menggunakan teknologi, terampil dalam bergaul di masyarakat, terampil dalam berbagai keahlian sebagai bekal hidupnya (*life skill*).

Berbudi luhur berarti bertanggung jawab, amanah, sopan santun, memiliki hubungan sosial yang baik, menyayangi orang lain dan diri

sendiri, menghormati orang yang lebih tua, dan menghargai sesama teman. Menjunjung tinggi kearifan lokal dan peduli lingkungan berarti dalam tindakan sehari-hari mengedepankan keselarasan hubungannya dengan lingkungan setempat dan mampu menjaga lingkungan agar senantiasa bersih, asri, hijau, dan nyaman.

Indikator Visi:

1. Terlaksananya ketaatan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik.
3. Terwujudnya sikap santun dalam berfikir, berbicara, dan bertindak, jujur, disiplin, peduli, kejujuran, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
4. Memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman.

2) Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga mampu meraih prestasi baik di lingkungan akademik maupun non akademik.
4. Menumbuhkembangkan kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam melalui pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.
5. Menyeleenggarakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri berbasis keterampilan dan berwawasan lingkungan.

3. Tujuan dan Tata Tertib Sekolah

a. Tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Kaloran meliputi:

1. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama
3. Terwujudnya pencapaian delapan standar pendidikan nasional
4. Berkembangnya potensi setiap peserta didik sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan
5. Berkembang dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan
6. Terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter dan Gerakan Literasi Sekolah
7. Terbangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat
8. Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.

b. Tata Tertib Sekolah

A. Tugas dan Kewajiban

1. Upacara Bendera

Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin atau hari besar yang diperingati dengan upacara yang ditentukan oleh sekolah.

2. Dalam Kegiatan Intra Sekolah

a. Masuk Sekolah

Peserta didik harus datang berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memasuki kelas para peserta didik berbaris di depan kelas dengan teratur, pelajaran dimulai dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

b. Waktu Belajar

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik harus sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai jadwal yang ditentukan.

c. Waktu Istirahat

Peserta didik tidak dibenarkan di dalam kelas dan tetap berada di lingkungan sekolah.

d. Waktu pulang Sekolah

Peserta didik pulang sekolah setelah pelajaran selesai kecuali ada hal lain.

e. Kebersihan dan Keindahan Sekolah

Peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

f. Cara Berpakaian

Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.

g. Lain-lain:

- Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
- Selama jam pelajaran berlangsung peserta didik harus berada di lingkungan sekolah, kecuali ijin.
- Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sesuatu hal, harus dapat menunjukkan atau memberikan keterangan yang jelas.

3. Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Organisasi Intra Sekolah (OSIS)
- b. Kepramukaan
- c. Seni Budaya dan Keterampilan serta olahraga
- d. Palang Merah Indonesia (PMI)
- e. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- f. Dan lain-lain

B. LARANGAN BAGI PESERTA DIDIK

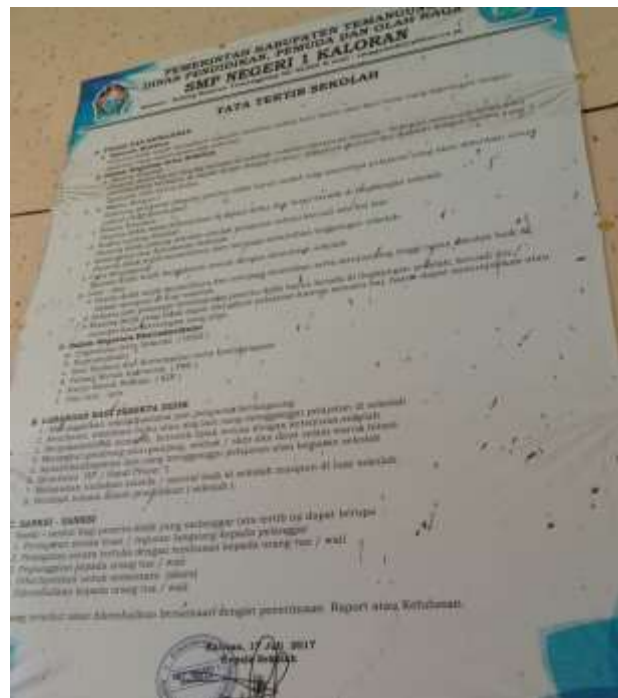
1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
2. Membawa, membaca buku atau alat lain yang mengganggu pelajaran di sekolah
3. Berpakaian tidak senonoh, bersolek tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
4. Berambut gondrong atau panjang, mohak/skin dan dicat selain warna hitam
5. Melakukan kegiatan lain yang mengganggu pelajaran atau kegiatan sekolah
6. Membawa HP
7. Melakukan tindakan asusila/ amoral baik di sekolah maupun di luar sekolah
8. Menikah selama dalam pendidikan (sekolah).

C. SANKSI-SANKSI

Sanksi-sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib ini dapat berupa:

1. Peringatan secara lisan/teguran langsung kepada pelanggar
2. Peringatan secara tertulis dengan tembusan kepada orang tua/wali
3. Pemanggilan kepada orang tua/wali
4. Diberhentikan untuk sementara (skors)
5. Dikembalikan kepada orang tua/wali.

Tata tertib tersebut menjadi acuan yang harus dilakukan oleh segenap warga SMP Negeri 1 Kaloran. Tata tertib ini ditempel diberbagai sudut sekolah seperti gerbang masuk, di beberapa dinding kelas, di ruang guru, ruang perustakaan, dan beberapa tempat lainnya di lingkungan sekolah. Berikut ada gambar 4.2 adalah foto tata tertib sekolah yang ditempel di gerbang masuk sekolah.



Gambar 4.2. Gambar tata tertib sekolah SMP Negeri 1 Kaloran

Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Hasil Penelitian

1. Wujud keterampilan sosial yang terbentuk dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

Keterampilan sosial pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dalam membentuk keterampilan sosial yang baik tentu dibutuhkan proses yang tidak mudah. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Kabul sebagai guru PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran:

“keterampilan sosial merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam membentuk keterampilan sosial siswa ini tidak mudah akan tetapi membutuhkan sebuah proses baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas siswa di luar kelas. Keterampilan sosial ini akan sangat dibutuhkan oleh siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika siswa berada di lingkungan masyarakat”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, terlebih dahulu guru melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa untuk mempersiapkan serangkaian pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Guru mempersiapkan pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Kabul sebagai guru PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran:

“Sebelum saya melaksanakan pembelajaran di kelas terlebih dahulu saya memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dari siswa yang saya ajar. Seperti yang saya amati misalnya dalam proses pembelajaran, siswa memang bisa memahami teori, mengerjakan latihan-latihan soal yang saya berikan. Akan tetapi untuk keaktifan siswa, percaya dirinya, kemampuannya dalam berbicara masih perlu untuk diperbaiki”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Dalam sebuah pembelajaran model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketika guru ingin membentuk keterampilan sosial siswa diantaranya kemampuan berkomunikasi, percaya diri, menghargai perbedaan dll maka guru harus memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan masing-masing siswa tanpa terkecuali dan model pembelajaran yang dapat menciptakan kerjasama yang baik antar siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Kabul selaku guru PPKn kelas VII, yakni.

”Saya memilih model pembelajaran *jigsaw* untuk materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ini yang pertama karena ada kesesuaian antara materi dengan model pembelajaran, pada materi ini secara teori siswa diajarkan bagaimana manusia hidup dalam kelompok masyarakat yang selalu bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Materi ini mendukung siswa untuk memahami perlunya keterampilan sosial dimiliki. Kemudian dilengkapi dengan model pembelajaran *jigsaw* dengan tim ahli yang memang menuntut masing-masing siswa untuk memiliki tanggung jawab masing-masing selama pembelajaran”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mampu mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Peserta didik didorong untuk mengekspresikan diri dalam rangka membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilannya. Keterampilan sosial yang diperoleh dari pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan berdasarkan wawancara dengan Bapak Kabul guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran:

“Dalam pembelajaran menggunakan model *jigsaw* ini keterampilan yang dimiliki oleh siswa pertama adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik. Menciptakan komunikasi yang baik ini diawali dari kelompok kecil di dalam kelas. Saya sengaja memilih model pembelajaran ini dengan tujuan menstimulasi masing-masing individu untuk belajar berbicara dan menyampaikan pendapatnya dengan baik. Misalnya saat siswa berada dalam kelompok ahli maupun saat siswa sudah kembali kepada kelompok asal untuk menyampaikan hasil kerjanya”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Metode pembelajaran *jigsaw* tepat apabila diterapkan dalam melatih kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan

berpendapat. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru selama proses pembelajaran dengan cara berkeliling dan membimbing jalannya diskusi sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Berikut ini petikan wawancara dengan Bapak Kabul guru PPKn kelas VII.

“Keterampilan berkomunikasi siswa ini semakin diperkuat dengan adanya presentasi diakhir pembelajaran. Saya membimbing siswa untuk belajar membawakan hasil kerjanya dengan baik dan sistematis mulai dari membuka presentasi, menyampaikan isi dan menutup presentasi dengan baik. Saya juga membimbing mereka bagaimana cara bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga apa yang mereka sampaikan boleh diterima oleh anggota lain dengan baik”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Pembelajaran ini menghasilkan kemampuan komunikasi yang efektif pada masing-masing siswa. Sehingga apa yang disampaikan siswa dapat diterima anggota lain sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Hal ini diikuti dengan terbentuknya keterampilan sosial siswa yang lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Kabul selaku guru PPKn, yang menyatakan sebagai berikut.

“Dengan terbentuknya kemampuan komunikasi siswa melalui diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal maupun saat presentasi tentu akan diikuti dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada masing-masing siswa. Dalam pembelajaran ini semua siswa tentu ikut berpartisipasi. Siswa juga menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran, dapat menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang saya sudah tentukan dan dapat melaksanakan diskusi dengan sistematis dan kondusif dengan pantauan dari saya”. (wawancara pada tanggal 16 Juli 2020)

Rasa percaya diri dan disiplin merupakan modal seseorang dalam mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari kemampuan hidup siswa. Tanpa memiliki keterampilan ini siswa tidak

mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis. Selain beberapa keterampilan sosial yang sudah diungkapkan, masih banyak keterampilan sosial yang diperoleh siswa dalam pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Kabul selaku guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran, yakni.

“Pada pembelajaran ini saya juga melihat bahwa siswa kelas VII A, VII C dan VII D mampu memecahkan sebuah topik pembahasan dengan baik. Mereka mencari jalan dengan menampung terlebih dahulu seluruh jawaban dari anggota kelompok lalu diakhir mereka mengambil keputusan untuk memberikan jawaban yang terbaik”. (wawancara pada tanggal 16 Juli 2020)

Pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model *jigsaw* ini menciptakan konteks kerjasama dimana hubungan positif antar individu yang berbeda dapat dibangun. Ini membutuhkan dibangunnya kerjasama yang tentunya berlawanan dengan usaha persaingan atau individualis. Dalam konteks kerjasama individu-individu yang berbeda membangun hubungan pribadi. Untuk mengambil keputusan diperlukan adanya kesepakatan antar anggota kelompok karena merupakan bagian dari tindakan yang paling diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah memahami sebuah masalah, harus dicari alternatif penyelesaiannya, dan juga harus dipertimbangkan keuntungan dan kerugian dari penyelesaian yang akan diambil tersebut.

”Menurut saya tindakan siswa dalam diskusi dengan kelompok ahli sudah mampu menghargai dan menerima perbedaan antar temannya. Mereka mengambil jalan untuk menyimpulkan jawaban bersama-sama tanpa menimbulkan konflik dan memaksakan jawaban masing-masing”. (wawancara pada tanggal 16 Juli 2020)

Bukan hanya guru PPKn yang dapat mengamati perubahan keterampilan sosial siswa, akan tetapi siswa merasakan sendiri hasil yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran PPKn. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Pradhita Deni Susanto, salah satu siswa SMP Negeri 1 Kaloran.

“cara Bapak Kabul mengajar PPKn kemarin saya menjadi bisa berbicara di depan. Biasanya saya kalau pelajaran hanya mendengarkan saja dan kemarin sudah berani berbicara.” (wawancara pada tanggal 12 Maret 2020)

Petikan jawaban dari siswa ini membuktikan bahwa pembelajaran PPKn di kelas berhasil menumbuhkan kemampuan berkomunikasi siswa. Dari siswa yang pada awalnya hanya sebagai pendengar di dalam kelas, menjadi terdorong untuk berani berbicara di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa. Selain itu Nafisturrokhmah, siswa kelas VII D juga mendukung bahwa pembelajaran PPKn dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

“saya sebelumnya kalau pembelajaran di kelas sering tidak percaya diri misalnya ingin bertanya atau menyampaikan pendapat. Tetapi pelajaran PPKn kemarin bisa membuat saya mempunyai semangat untuk bertanya kepada guru dan berbicara di depan teman-teman.” (wawancara pada tanggal 12 Maret 2020)

Dari hasil penelitian pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model *jigsaw* berhasil membentuk berbagai keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh siswa. Bukan hanya guru yang mengamati dan melihat perubahannya, akan tetapi siswa juga merasakan hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

2. Pembentukan keterampilan sosial dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PPKn yaitu Bapak Kabul, didapat bahwa sebelum guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khususnya untuk materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan harus terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa kaitannya dengan keterampilan sosial apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga rencana pembelajaran yang dibuat dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Kabul guru PPKn kelas VII:

“sebelum saya membuat rencana pembelajaran dan memilih model pembelajaran, terlebih dahulu saya menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari adanya pembelajaran tersebut kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menurut pengamatan saya pada pembelajaran sebelumnya siswa khususnya kelas VII sangat perlu membutuhkan perhatian dalam hal komunikasi yang efektif dalam kelompok, percaya diri dan dilengkapi dengan kemampuan menghargai berbagai perbedaan. Maka saya memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tim ahli untuk materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, karena model pembelajaran ini dirasa tepat untuk materi ini dan untuk membentuk keterampilan sosial itu”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Siswa merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Segala sesuatu yang sudah dirancang oleh guru bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menyangkut perkembangan peserta didik. Hal ini maka perlu seorang guru untuk mengenal masing-masing siswanya dengan berbagai kondisi dan kebutuhan yang harus dikembangkan. Masing-masing siswa dan masing-masing kelas memiliki kebutuhan dan cara pendekatan yang berbeda-beda. Berikut adalah petikan wawancara dengan Bapak Kabul guru PPKn kelas VII SMP N 1 Kaloran.

“Pada siswa kelas VII C dan VII D saya amati dalam kegiatan pembelajaran seringkali masih bergantung kepada guru, misalnya hanya mendengarkan ceramah saja tetapi kemampuan untuk berbicara, bekerjasama masih perlu diperhatikan”. (wawancara pada tanggal 16 Juli 2020)

Berdasarkan pendapat dari Bapak Kabul tersebut sebelum guru melaksanakan pembelajaran maka perlu persiapan sebelum membuat perangkat pembelajaran yaitu pengenalan terhadap masing-masing kebutuhan siswa. Berikut adalah petikan wawancara dengan Bapak Kabul guru PPKn kelas VII SMP N 1 Kaloran.

“Kalau untuk anak kelas VII A dalam sebuah diskusi beberapa ada yang sering mendominasi sehingga lebih mengunggulkan kepandaian masing-masing dan beberapa teman yang lain menjadi tidak percaya diri atau kadang tidak dapat menyampaikan pendapatnya”. (wawancara pada tanggal 16 Juli 2020)

Setelah guru benar-benar paham terhadap kondisi siswa yang diampunya maka guru dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya. Hal ini juga harus didukung

oleh kesesuaian antara model pembelajaran tersebut dengan materi yang akan diajarkan.

“Dari pengamatan saya terhadap siswa, kondisi siswa saat ini membutuhkan keterampilan untuk dapat berinteraksi dalam kelompok. Disini dapat mencakup berbagai hal misalnya kemampuan berkomunikasi, percaya diri siswa yang perlu dibentuk, kemampuan siswa dalam bekerjasama memecahkan masalah. Menurut saya tepat apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *jigsaw*”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Menurut Bapak Kabul guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tim ahli ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas seperti yang digariskan dalam kurikulum 2013 yaitu diharapkan dapat membentuk perilaku santifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PPKn yaitu Bapak Kabul, didapat bahwa:

“selain karena adanya kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, saya memilih pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif ini menekankan pada aspek sosial, menyangkut aktivitas interaksi antar anggota kelompok, dan saya berupaya memotivasi siswa agar selalu tumbuh rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar siswa dapat meningkatkan tolong menolong juga dalam perilaku sosial dan dirancang khusus untuk menolong peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.” (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Berdasarkan petikan jawaban yang disampaikan mengemukakan bahwa belajar kooperatif merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Dengan keaktifan siswa ini tentu akan sangat mendukung kemampuan siswa dalam

membangun kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang berkualitas.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Kabul sebagai guru

PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran:

“menurut saya dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi tidak semua materi dapat disampaikan dengan model pembelajaran yang sama. Contohnya materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, bagi saya materi ini mengandung nilai manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus melalui kerjasama. Nah, di dalam kerjasama itu tentu memuat berbagai komponen diantaranya toleransi, komunikasi, saling mengerti. Maka saya memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tim ahli”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)



Gambar 4.3. siswa berdiskusi bersama tim ahli
(Observasi tanggal 26 Februari 2020)

Bagi guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran setiap model

pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang cocok dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu

model pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran,

lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara ini,

tujuan (kompetensi) pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Kabul sebagai guru

PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran:

“Awalnya saya akan membagi siswa dalam lima kelompok secara acak dengan berhitung, cara membagi kelompok ini saya terapkan tentu memiliki tujuan sendiri salah satunya mendidik siswa agar mampu menerima perbedaan seperti tingkat kepandaian diantara teman sekelompoknya, perbedaan pendapat dan sebagainya”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Masing-masing tahap dalam pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini diterapkan oleh guru memiliki tujuan yang berbeda-beda. Salah satunya dalam membagi kelompok secara acak seperti yang disampaikan oleh Bapak Kabul sebagai guru PPKn kelas VII di SMP N 1 Kaloran yaitu untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menghadapi sebuah kelompok dengan berbagai keunikan dan perbedaan.

“Selanjutnya saya memberikan lima topik permasalahan untuk diselesaikan, sehingga setiap anggota kelompok memperoleh bagian yang berbeda dan akan mempunyai tanggung jawab masing-masing. Lalu saya mengarahkan bagi setiap anggota kelompok yang mendapatkan masalah sama akan berkumpul menjadi satu untuk menjadi tim ahli. Disini anak-anak akan saling berbagi pendapatnya untuk menyelesaikan masing-masing topik tersebut. Saya dapat mengamati kinerja individu dalam sebuah kelompok, mana yang aktif bekerjasama dan mana yang hanya berdiam diri saja. Ketika siswa kembali kepada kelompok asalnya maka setiap anak tentu akan berbicara tentang hasil dari masing-masing topik yang menjadi tanggung jawabnya, maka ini menjadi salah satu cara untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa walaupun diawali dari kelompok kecil”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Pada pembelajaran *jigsaw* siswa akan bekerja dengan dua kelompok yang berbeda dalam sekali pembelajaran yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Pada kelompok ahli ini siswa dapat mendiskusikan masing-masing topik yang menjadi tanggung jawabnya. Siswa dapat mengambil dari berbagai referensi sekreatifnya, sehingga informasi dapat diperoleh secara utuh dan lengkap.

“Ketika siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, saya sebagai guru harus memantau jalannya diskusi. Yang saya perhatikan disini adalah tanggung jawab masing-masing siswa atas topik yang diberikan, kemudian kemampuan bekerjasama dalam tim”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tim ahli ini merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Selain itu guru PPKn mendukung pembelajaran ini dengan presentasi setiap kelompok. Bapak Kabul menyatakan bahwa untuk memilih model pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Kabul:

“materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan saya sampaikan dengan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan nyata. Saya mengusahakan adanya praktik di dalam kelas yang dapat menggiring siswa untuk memahami tujuan dari materi tersebut disampaikan. Karena menurut pengamatan saya banyak siswa secara teori terlihat memahami materi akan tetapi belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”. (wawancara pada tanggal 10 Maret 2020)



Gambar 4.4. siswa mempresentasikan hasil diskusi
(Observasi tanggal 26 Februari 2020)

Presentasi ini merupakan metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Dalam pembelajaran ini siswa membawa lembar hasil diskusi kelompoknya. Bagi kebanyakan orang metode presentasi ini menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan dipaparkannya. Tujuannya adalah melatih siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta cara berfikir kritis dan analitis.

C. Pembahasan

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia, keterampilan ini diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara yang baik dan tepat. Widoyoko (2011:213-214) menyatakan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia akan

sulit dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga kurang diterima dalam lingkungan masyarakat. Keterampilan ini juga merupakan jenis keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai makhluk sosial untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting dan krusial ketika anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan peserta didik sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, dan cenderung berperilaku yang kurang normatif.

Siswa kelas VII merupakan bagian dari komponen masyarakat yang perlu turut serta dalam realita kehidupan sosial bukan hanya sebagai penonton, melainkan langsung sebagai pelaku. Maka sebelum dan selama proses partisipasi tersebut, siswa perlu dibina, dijumpatani, dibimbing, dan diarahkan sehingga tidak terjadi suatu kesenjangan dalam interaksi di dalam lingkungan masyarakat. Dengan keterampilan sosial ini siswa dapat menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan

saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan.

Keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa melalui proses pembelajaran PPKn sesuai dengan kompetensi inti yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan dan keberadaannya. Sedangkan Johnson (2012:135) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh siswa tersebut yakni: (1) Kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, (2) Menghargai perbedaan, (3) Membuat keputusan, (4) Mengatur konflik kepentingan, (5) Penggunaan kekuasaan dan (6) Tanggung jawab. Dalam materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan keterampilan sosial yang terbentuk yaitu kemampuan komunikasi siswa, tanggung jawab, menghargai perbedaan, santun, percaya diri. Kemampuan ini dapat dilihat selama proses pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi dalam kelompok dapat dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Pada awal pembelajaran guru sudah memberikan penjelasan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini seluruh siswa diharuskan untuk aktif berani bertanya apabila ada pembahasan yang belum dipahami, berani menjawab apabila guru memberikan pertanyaan tanpa harus ditunjuk oleh guru. Guru juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menyampaikan jawaban, pertanyaan yang baik dan dapat diterima oleh orang lain. Sebab komunikasi yang efektif ada di

antara anggota kelompok ketika penerima pesan menafsirkan pesan yang sama dengan pesan yang dimaksud oleh pengirim pesan Johnson (2006:135).

Pertemuan pertama proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas VII C. Pelajaran dimulai dengan memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas VII C sudah berada di dalam kelas sebelum guru datang ini menunjukkan salah satu keterampilan sosial pada mata pelajaran PPKn terpenuhi yaitu disiplin. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi untuk membawa siswa masuk pada materi yang akan disampaikan dan juga memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan model pembelajaran *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan tugas kelompok ahli dan kelompok asal kepada siswa.

Siswa diperintahkan guru untuk berhitung nomor satu sampai dengan enam guna menentukan kelompok asal yang terdiri dari lima siswa. Cara yang digunakan oleh guru dalam menentukan pembagian kelompok ini bermaksud untuk mengajarkan kepada peserta didik agar siap untuk berada pada suatu kelompok dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga masing-masing siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan. Namun demikian terdapat siswa kelas VII C yang bertukar anggota kelompok, disinilah tugas guru untuk mengingatkan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran masing-masing siswa harus

mampu menerima setiap anggota kelompok tanpa harus memilih dan membeda-bedakan.

Melalui sikap siswa yang demikian menjadi contoh dan pembelajaran kepada seluruh siswa di dalam kelas untuk dapat menjadikan perbedaan itu sebagai hal yang positif. Kelompok sudah terbentuk sesuai dengan instruksi dari guru, guru membagikan potongan kertas yang berisi topik pembahasan sejumlah lima topik yang berbeda sehingga masing-masing anggota kelompok asal memiliki tugas yang berbeda. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok ahli untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kelompok ahli ini terdiri dari siswa yang memiliki topik pembahasan sama. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu cara kerja dalam diskusi dan apa saja yang harus didiskusikan dalam kelompok tersebut. Pada saat siswa berada pada kelompok ahli ini terlihat beberapa keterampilan sosial yang muncul pertama adalah kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, masing-masing siswa saling menyampaikan pendapatnya untuk menyelesaikan topik pada masing-masing kelompok ahli.

Pada kelompok 1, 3, 4 dan 5 terlihat komunikasi terjalin dengan baik, siswa mampu mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman dan menampung semua pendapatnya yang pada akhirnya akan diambil kesimpulan. Sedangkan pada kelompok 2 guru menemukan 1 siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dan pada kelompok 6 ada 1 siswa yang juga belum mampu berkomunikasi dengan

baik dan ada satu siswa yang justru mendominasi dalam kelompok tersebut sehingga anggota kelompok lain tidak dapat menyampaikan pendapatnya secara maksimal. Pada kelompok ahli ini siswa juga dapat memiliki keterampilan dalam menghargai perbedaan, bertanggung jawab atas topik yang diberikan kepada masing-masing anggota, santun dalam menyampaikan pendapat, membuat keputusan dalam diskusi kelompok yaitu siswa menampung berbagai pendapat yang diperoleh selama diskusi kemudian menyimpulkannya bersama-sama.

Setelah waktu diskusi selesai guru meminta siswa untuk kembali kepada kelompok asal dan menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya dari kelompok ahli. Siswa yang menjadi kelompok ahli pada salah satu indikator terlihat antusias dalam menjelaskan materi yang diperolehnya dari kelompok ahli. Hal ini menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dari masing-masing siswa dan kemampuannya untuk menyampaikan hasil di depan teman-temannya.

Kemudian guru meminta perwakilan siswa dari kelompok asal mempresentasikan jawaban atas hasil diskusinya di depan kelompok lain. Disini guru mengajarkan kepada siswa bagaimana membuka, menyampaikan isi dan menutup sebuah presentasi yang baik dan benar. Siswa terlihat antusias dalam presentasi dan saling menanggapi satu sama lain dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Sebelumnya guru sudah mengarahkan kepada masing-masing siswa untuk menyiapkan dua pertanyaan untuk kelompok lain. Guru juga memberikan

tambahan nilai kepada siswa yang berani bertanya, menyampaikan saran dalam presentasi tersebut sehingga cara tersebut dapat menggugah semangat siswa untuk aktif berbicara sebagai bahan untuk berlatih meningkatkan kemampuan komunikasi dalam kelompok.

Pada kelas VII A pembelajaran sama seperti yang diterapkan pada kelas VII C, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Siswa menunjukkan kemampuan menghormati guru dan disiplin masuk ke dalam ruang kelas sebelum guru datang. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi untuk membawa siswa masuk pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan umum seperti pengertian kerjasama secara umum dan juga memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan metode *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan beserta tugas kelompok ahli dan kelompok asal kepada siswa.

Guru memerintahkan kepada siswa untuk berhitung nomor satu sampai dengan nomor enam guna menentukan kelompok asal. Dalam pembagian kelompok secara acak ini guru bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar dapat berbaur dengan siapapun di dalam kelompok tersebut tanpa membeda-bedakan. kemudian guru membagikan potongan kertas berisi topik pembahasan yang harus didiskusikan oleh siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapatkan topik yang berbeda. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok ahli

untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu cara kerja dalam diskusi dan menekankan kepada siswa untuk dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok.

Guru menugaskan kepada tiap individu dalam kelompok ahli untuk mencatat hasil di dalam lembar kerja, disinilah guru menekankan tanggung jawab masing-masing individu seperti yang digariskan dari keterampilan sosial pada mata pelajaran PPKn. Pada kelas VII A ini menunjukkan aktivitas belajar siswa terlihat aktif dalam berdiskusi, semua siswa berpartisipasi mengutarakan pendapatnya dalam kelompok. Kemampuan komunikasi mulai terbentuk dengan baik dalam pembelajaran ini. Masing-masing peserta didik saling mencari jawaban dan bekerjasama dengan baik, saling mendengarkan dan menerima pendapat dari anggota kelompok. Siswa saling bertukar pendapat untuk mencari jawaban yang sempurna berdasarkan topik yang diberikan oleh guru. Masing-masing peserta didik memperlihatkan tanggung jawabnya melalui aktivitasnya dalam mengutarakan pendapatnya. Tidak ada siswa yang terlihat mendominasi dalam kelompok, ini merupakan bagian keterampilan sosial yang sangat penting dimiliki oleh siswa.

Setelah waktu diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya dari kelompok ahli selama 20 menit. Siswa yang menjadi kelompok ahli pada salah satu indikator terlihat antusias dalam menjelaskan materi yang diperoleh dari kelompok ahli. Hal ini memperlihatkan tanggung jawab dan

rasa percaya diri siswa yang tinggi, menjadi modal besar dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas. Kemudian guru meminta tiga perwakilan siswa dari kelompok asal mempresentasikan jawabannya di depan kelompok lain dan anggota kelompok yang tidak presentasi mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Guru mendesain pembelajaran ini agar seluruh siswa dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga keterampilan sosial akan terbentuk dengan baik.

Pada siswa kelas VII D pelajaran dimulai dengan memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas VII D terlihat disiplin dan menghormati guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi dengan memberikan sedikit pertanyaan terkait pengertian kerjasama secara umum untuk membawa siswa masuk pada materi yang akan disampaikan dan juga memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan tugas kelompok ahli dan kelompok asal kepada siswa. Siswa kelas VII D sebelumnya merupakan kelas yang siswanya dikenal pendiam dan hanya mendengarkan saja selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ini guru akan membangkitkan kemampuan komunikasi siswa dalam kelompok.

Siswa diperintahkan guru untuk berhitung nomor satu sampai dengan nomor enam guna menentukan kelompok asal, dalam pembagian kelompok ini siswa kelas VII D mampu menerima anggota kelompoknya

dengan baik tanpa ada pertukaran anggota kelompok seperti yang pernah terjadi pada kelas sebelumnya. Hal ini menunjukkan siswa mampu menerima perbedaan misalnya dari perbedaan tingkat kepandaian. Kemudian guru membagikan potongan kertas berisi topik pembahasan yang harus diselesaikan oleh siswa. Masing-masing anggota kelompok pada kelompok asal memperoleh topik yang berbeda-beda, ini dapat melatih tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya masing-masing. Setelah siswa berada pada kelompok ahli guru menugaskan kepada tiap individu dalam kelompok ahli mencatat dan menulis hasil di lembar kerja. Dengan pantauan dari guru aktivitas belajar siswa terlihat sangat sistematis dan kondusif namun tetap menunjukkan keaktifan dan kerjasama yang baik. Siswa juga berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Masing-masing peserta didik saling mencari jawaban dan bekerjasama dengan baik. Siswa saling bertukar pendapat untuk mencari jawaban yang benar berdasarkan pertanyaannya.

Setelah waktu diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya dari kelompok ahli. Siswa kelas VII D terlihat mampu menyampaikan hasil diskusi sebagai kelompok ahli dengan baik dan dapat diterima oleh anggota kelompok yang lain. Hal ini memperlihatkan tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan berkomunikasi yang baik dari masing-masing siswa. Kemudian guru meminta perwakilan siswa dari kelompok asal

untuk mempresentasikan jawaban atau hasil di depan kelompok lain. Anggota yang tidak ikut maju bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Dalam presentasi ini guru membimbing siswa untuk dapat membuka, menyampaikan isi, dan menutup presentasi dengan baik sehingga komunikasi siswa dapat tercipta secara efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII A, VII C dan VII D keterampilan sosial yang terbentuk dalam pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yaitu kemampuan berkomunikasi dalam kelompok. Siswa dapat menunjukkan interaksi yang baik dalam sebuah diskusi sehingga apa yang disampaikan oleh siswa dalam kelompok asal maupun dalam kelompok ahli dapat ditangkap dan diterima oleh anggota kelompok lain. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw* mampu membentuk komunikasi yang efektif pada masing-masing peserta didik. Komunikasi yang efektif ada di antara anggota kelompok ketika penerima pesan menafsirkan pesan yang sama dengan pesan yang dimaksud oleh pengirim pesan Johnson (2006:135). Oleh karena itu dalam melakukan komunikasi diperlukan adanya keterampilan dalam masing-masing individu sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dapat membentuk masing-masing siswa untuk dapat menghargai perbedaan dalam kelompok. Perbedaan yang ada di antara

individu menciptakan kesempatan baik hasil positif dan negatif ketika individu-individu ini membentuk suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu tugas (Johnson, 2012:440). Perbedaan di antara anggota kelompok akan memberikan konsekuensi positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan anggota kelompok dan keinginan mereka untuk mengerti dan menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Mulai dari pembagian kelompok yang dilakukan secara acak, siswa mampu menerima berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok meskipun ada siswa yang dengan sengaja ingin bertukar kelompok karena kurang akrab dengan anggota kelompoknya. Hal ini dapat dijadikan contoh pembelajaran oleh guru dengan cara memberikan pengertian dan nasehat yang bisa bermanfaat bagi semua siswa. Dalam diskusi dengan kelompok ahli siswa terlihat antusias dan masing-masing peserta didik menyumbangkan pendapatnya. Siswa mampu menciptakan konteks kerjasama dimana hubungan positif antar individu yang berbeda dapat dibangun. Ini membutuhkan dibangunnya kerjasama yang tentunya berlawanan dengan usaha persaingan atau individualis. Dalam konteks kerjasama individu-individu yang berbeda membangun hubungan pribadi.

Setiap anggota kelompok dapat mendengarkan dengan baik ketika ada anggota kelompoknya sedang menyampaikan pendapatnya. Siswa berusaha menampung semua usulan dari anggota kelompoknya dan akan diambil kesimpulan untuk jawaban terbaik diakhir diskusinya.

Ketiga adalah membuat keputusan dalam sebuah diskusi tentu masing-masing individu memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, saat mereka berada dalam kelompok ahli maka masing-masing siswa harus menyumbangkan pendapat untuk menyelesaikan sebuah topik yang diberikan oleh guru. Siswa kelas VII A, VII C dan VII D sudah mampu mengambil keputusan dengan baik di dalam kelompok. Siswa menampung dan menerima terlebih dahulu seluruh jawaban dari anggota kelompoknya kemudian siswa akan mendiskusikan atau merangkai seluruh jawaban menjadi satu hasil diskusi yang baik. Johnson (2012: 265) menyatakan pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok bertujuan untuk memutuskan dengan pertimbangan yang benar, pemahaman yang baik, tindakan yang realistis guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh anggota kelompok.

Keempat adalah membentuk rasa percaya diri siswa. Percaya diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan penilaian positif terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Anita Lie, 2004: 4). Melalui pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ini mampu membentuk rasa percaya diri siswa. Masing-masing siswa diharuskan untuk ikut serta dalam menyampaikan pendapatnya dalam

menyelesaikan tugasnya dalam kelompok ahli. Selain itu siswa juga diharuskan untuk berani tampil presentasi di depan kelompok lain, mengajukan pertanyaan dan memberikan saran maupun tanggapan.

Kelima adalah disiplin pada peserta didik yang menunjukkan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Pada pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan model pembelajaran *jigsaw* siswa berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Siswa kelas VII A, VII C dan VII D mampu melaksanakan diskusi dengan sistematis dan kondusif tetapi tetap menunjukkan kerjasama yang baik.

Selanjutnya adalah kemampuan bertanggung jawab siswa terbentuk dengan baik. Munir (2010:90) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajibannya karena dorongan dari dalam dirinya atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Wibowo (2012:102) menyatakan bahwa beberapa indikator tanggung jawab yaitu, (1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, (2) Melakukan tugas tanpa disuruh, (3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, (4) Bersikap kooperatif, dan (5) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Tanggung jawab dalam pembelajaran ini ditunjukkan

dengan siswa menyampaikan apa yang telah dipahami hingga teman dalam kelompoknya benar-benar paham serta menumbuhkan komunikasi yang baik dengan teman antar kelompok. Tuntutan tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada temannya, siswa akan termotivasi untuk sungguh-sungguh dalam mempelajari materinya.

Selanjutnya siswa dapat menunjukkan kemampuan toleransi dalam kelompok. Toleransi secara umum adalah sikap lapang dada untuk menerima pendapat, kepercayaan, prinsip, kebiasaan, prinsip dan lain-lain yang ada pada orang lain tanpa memaksakan kehendak diri sendiri, tanpa harus mengubah pendapat sendiri. Kemampuan toleransi ini diperoleh siswa ketika berada pada kelompok ahli, mereka mampu mengungkapkan masing-masing pendapatnya dengan berbagai macam pemikiran yang berbeda tanpa memaksakan kehendak dirinya kepada anggota kelompok lain.

2. Pembentukan keterampilan sosial dalam pembahasan materi kerjasama dengan pembelajaran *jigsaw* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.

Pembentukan keterampilan sosial siswa pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran dalam mengkonstruksikan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru merupakan pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk merancang

pembelajaran maka guru berpedoman pada silabus. Silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu siswa untuk membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, berapa lamanya dan berapa waktu yang diperlukan. Guru perlu menyusun perencanaan sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Model dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran oleh guru disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Dalam materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif pada dasarnya adalah belajar bersama-sama, sebagai pengetahuan awal para pelajar membaca kasus secara bersama-sama dan secara aktif merumuskan temuan dari kasus. Kerjasama antarindividu dalam kelompok kecil berperan aktif saling memberi kontribusi, saling menerima ungkapan dan saling menghargai kemampuan orang lain dengan prasangka baik, sehingga mereka dapat

membuat kesimpulan yang disepakati bersama-sama. Setelah masing-masing kelompok membuat kesimpulan, dilanjutkan dengan pertemuan antar kelompok untuk mengintegrasikan kesimpulan masing-masing dalam satu konsep yang lebih besar sebagai usaha kolaborasi pemikiran di antara masing-masing kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerjasama. Saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok akan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Isjoni (2009:77) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Lie (2004:41) menyatakan *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya

yang lain. Hal ini sejalan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dalam materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, siswa akan mempelajari hakekat manusia sebagai makhluk pribadi dan sebagai makhluk sosial yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan kerjasama. Kerjasama antar sesama manusia berarti setiap manusia saling membantu secara bersama-sama antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama. Siswa akan memahami kehidupan di lingkungan masyarakat yang luas, dimana selalu terjadi interaksi dengan manusia lain.

Model pembelajaran kooperatif ini dipilih untuk mencapai berbagai tujuan diantaranya memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sehingga dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Tujuan lain model pembelajaran ini adalah penerimaan secara luas atas perbedaan yang ada dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain. Hal ini menjadi tujuan penting dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran karena

sangat membantu siswa dalam membentuk keterampilan sosial yang dianggap masih kurang.

Guru memahami bahwa kegiatan pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di sekolah bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih penting bagaimana siswa memiliki sikap baik dan perilaku yang terpuji serta memiliki hubungan sosial yang baik dengan warga sekolah lainnya seperti betah di sekolah tanpa ada gangguan dari temannya, dapat rukun, dapat berkomunikasi dengan lancar baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok belajarnya, serta dapat menuangkan ide dan gagasan dalam kelompok tersebut sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif, dan lebih dari hal itu siswa dapat mengekspresikan dirinya melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, mutlak memiliki konsep inovatif dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidik mengarahkan siswa mempunyai keterampilan sosial agar bisa melewati fasenya. Guru mata pelajaran PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan sosial dapat terbentuk melalui tahapan dan proses yang tidak singkat.

Pada tahap perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru PPKn dalam bentuk RPP yang berisi skenario tahap demi tahap yang akan dilakukan oleh guru bersama dengan siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajari, dalam hal ini adalah “ Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan”. Dalam perencanaan pembelajaran tercermin tujuan pembelajaran, tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai, metode dan media yang hendak digunakan langkah-langkah pembelajaran serta penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Bapak Kabul sebagai guru PPKn SMP Negeri 1 Kaloran di kelas VII sebelum memulai materi pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara yang dapat menstimulasi siswa untuk berbicara dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, kemudian siswa merespon pertanyaan dari guru. Guru menilai cara siswa menyampaikan jawabannya apakah pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai yang diharapkan. Sebelumnya guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa-siswa untuk melakukan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, disinilah siswa mulai belajar bagaimana menghargai salah satu perbedaan dalam kelompok.

Pada pertemuan pertama untuk materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan diawali dengan kegiatan awal yaitu guru

mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian siswa, kesiapan buku tulis dan sumber belajar, selanjutnya melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai kerjasama secara umum serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran selama 10 menit. Selanjutnya guru memberikan pemahaman tentang kerjasama kepada siswa dengan metode ceramah. Guru menjelaskan arti kerjasama secara umum kemudian kerjasama yang ada di masyarakat Indonesia sejak perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa sudah cukup memahami materi yang dijelaskan oleh guru maka guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 5 siswa. Guru membagi kelompok secara acak dengan berhitung satu sampai lima sehingga masing-masing kelompok terdiri dari anggota dengan berbagai perbedaan dan latar belakang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pengertian kerjasama dan mencari contoh konkrit bentuk kerjasama yang pernah dilakukan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan tempat tinggal. Guru membimbing siswa secara kelompok agar mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar diskusi.

Siswa mulai mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok saling berdiskusi

membahas pertanyaan tersebut. Setiap individu memiliki tugas masing-masing di dalam kelompoknya, di dalam kelompok tersebut siswa saling bertukar pengalaman dan pendapat terkait kerjasama yang pernah terjadi di lingkungan rumahnya masing-masing. Sedangkan guru mengawasi peserta didik ketika sedang melaksanakan kerja kelompok.

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas kelompoknya dengan masing-masing anggota kelompoknya, guru meminta perwakilan 3 siswa untuk masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan 3 anggota yang berada di tempat duduk membantu menjawab pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan oleh anggota kelompok lain. Sebelumnya guru sudah meminta masing-masing siswa agar mempersiapkan minimal dua pertanyaan setiap siswa untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Hal ini merupakan salah satu cara guru menstimulasi siswa agar secara individu dapat belajar berkomunikasi secara efektif dalam kelompok.

Pada pertemuan yang kedua guru melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu bentuk-bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Guru membagi kelompok secara acak dengan berhitung agar siswa dapat belajar menghargai perbedaan antar anggota kelompoknya. Kelompok yang terbentuk dengan cara berhitung disebut sebagai kelompok asal. Kemudian guru memberikan masing-masing satu topik permasalahan untuk setiap

anggota kelompok. Menggunakan media pembelajaran berupa potongan kertas yang digulung dengan berisi topik-topik permasalahan. Siswa yang mendapatkan topik sama akan berkumpul menjadi satu sebagai tim ahli dan membahas permasalahan tersebut. Setelah selesai berdiskusi dengan tim ahli, anggota kelompok kembali kepada kelompok asal untuk saling menyampaikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil telaah tentang Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Dilanjutkan dengan guru melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, mulai dari aktivitas siswa dalam kelompok seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan, kemampuan siswa dalam menghargai berbagai perbedaan antar teman, cara siswa memimpin jalannya diskusi, dan tidak lupa penilaian terkait kualitas pertanyaan yang siswa berikan untuk kelompok lain.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam evaluasi, guru membuat

rangkuman atau simpulan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan termasuk di dalamnya untuk menilai keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu dalam kegiatan pembelajaran dengan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa termasuk di dalamnya adalah perkembangan keterampilan sosial siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan perkembangan belajar siswa, maka guru harus segera mengambil tindakan terhadap kesulitan-kesulitan yang menghambat perkembangan siswa. Karena gambaran tentang kemajuan belajar siswa diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka penilaian tidak hanya dilakukan di akhir periode pembelajaran (semester), tetapi dilakukan secara bersama dan secara terintegrasi (tidak terpisah) dari kegiatan pembelajaran.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran mencakup penilaian proses persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam penilaian proses pembelajaran mulai dari ceramah yang disampaikan oleh guru, sikap-sikap selama proses pembelajaran antara lain

keaktifan siswa baik saat persiapan pembelajaran maupun saat proses pembelajaran, saat melaksanakan diskusi kelompok dengan model pembelajaran *jigsaw* maupun saat kegiatan presentasi hasil diskusi.

Penilaian perkembangan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan langsung terlihat setelah proses pembelajaran selesai. Guru memanggil tiga orang siswa yang dirasa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembentukan keterampilan sosial yaitu dalam berkomunikasi di dalam kelas, ketika siswa belum mampu menyampaikan pertanyaan dengan komunikasi yang efektif dan bahkan cenderung tidak mau menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok.

Guru memberikan arahan dan nasihat kepada ketiga siswa tersebut untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar yang kuat sehingga dapat belajar berkomunikasi dengan baik dalam sebuah kelompok. Guru tidak memarahi mereka yang hanya akan membuat mereka takut dan tidak mau belajar dari kesalahan. Guru memberikan hukuman kepada mereka untuk menyampaikan pendapatnya terkait topik permasalahan yang dibahas, sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dan kemampuannya untuk menyampaikan pendapatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mata pelajaran PPKn materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan dengan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* di SMP Negeri 1 Kaloran berhasil mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu keterampilan sosial pada peserta didik. Melalui pembelajaran ini siswa mampu mengembangkan keterampilan dasar berinteraksi yaitu saling mengenal antar teman sebaya beserta karakteristiknya masing-masing, berbagi informasi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *jigsaw* siswa diberikan kesempatan untuk belajar bertanggung jawab, mengembangkan keterampilan komunikasi yaitu siswa dapat mendengar dan berbicara secara bergiliran, mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang lain menyelesaikan pembicaraannya. Selain itu keterampilan membangun tim/kelompok, mengakomodasi pendapat orang, bekerjasama, percaya diri, disiplin dan saling memperhatikan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi dan menghargai terhadap pendapat yang berbeda.
2. Guru PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran mempersiapkan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru PPKn mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat beserta model pembelajaran yang tepat

untuk membentuk keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru PPKn SMP Negeri 1 Kaloran disesuaikan dengan konsep yang cocok dan dapat menunjang pembentukan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Model pembelajaran kooperatif ini disusun berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa kelas VII dapat belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen, siswa juga dibimbing oleh guru PPKn SMP Negeri 1 Kaloran untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas mulai dari membuka diskusi, menyampaikan isi, menanggapi pendapat teman dan menutup diskusi sehingga keaktifan siswa ini tentu akan sangat mendukung kemampuan siswa dalam membangun kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi SMP Negeri 1 Kaloran
 - a. Pihak sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn yang bertujuan membentuk keterampilan sosial siswa dengan

mengembangkan berbagai kegiatan atau program seperti ekstrakurikuler pramuka, organisasi-organisasi di sekolah yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan menghargai perbedaan.

b. Sekolah memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn beserta model pembelajaran yang diterapkan baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksud antara lain media, sumber belajar yang memadai, dan buku-buku relevan yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif.

2. Bagi Guru PPKn SMP Negeri 1 Kaloran

Guru harus menjelaskan secara rinci dan jelas tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga siswa mengetahui apa yang mereka perlukan untuk dikerjakan dalam proses berikutnya. Guru juga seharusnya memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang kuat, karena motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Agar pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat berjalan dengan lancar, siswa disarankan:

(1) Menggali pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya

semaksimal mungkin; (2) Memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru, baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah model kooperatif tipe *jigsaw*; (3) Melaksanakan aturan pelaksanaan model kooperatif tipe *jigsaw* sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru; (4) Mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, karena kerjasama dalam kelompok merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif; serta (5) Dapat menghargai pendapat dari anggota kelompoknya, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berani bertanya ketika terdapat materi yang tidak dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, David. 2012. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Wilkinson, Jill dan Sandra Canter. 1982. *Social Skills Training Manual*.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidin, Samsul. 2010. *Pokok-Pokok Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kaelan, H. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Subagyo. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UNNES Press.
- Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Budimansyah, Dasim dan Karim Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
- Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Lukman Surya. Aa Nurdiaman., dan Salikun. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danajaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, Kusuma. 2011. Pendidikan karater: kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidi Anak agar Sukses dan Bahagia: Tips Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Musrofi, M. 2010. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri.
- Abdullah, Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dini dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Naim, Ngainun. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pannen, P. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU Dikti.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gusindo.
- Wibowo, Arif Prasetyo. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Civics: Universitas Negeri Semarang. Vol. 14(2). <https://journal.uny.ac.id/imdeVII.php/civics/article/viewFile/16043/pdf&ved.> (Diakses pada 25 April 2019 pukul 19.25).
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan: Universitas Negeri Jakarta. Vol.1(1). <http://www.e->

jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html%.
(Diakses pada 25 April 2019 pukul 19.37).

Parji.2016.*Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak*.Jurnal Studi Sosial: IKIP PGRI Madiun.Vol.1(1).hlm.(14-23). <http://e-journal.unipma.ac.id/indeVII.php/gulawentah/article/download>. (Diakses pada 25 April 2019 pukul 20.05)

Mihsan, Ahmad.2017.*Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah*.Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan:STKIP Muhammadiyah Sorong.Vol.2(2). <http://journal.umpo.ac.id/indeVII.php/JPK/indeVII>. (Diakses pada 26 April 2019 pukul 06.30).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 13975/UN37.1.3/KM/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Meringat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, perijinan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES

3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;

4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 28 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Margi Wanhong S.Pd., M.Pd.
NIP : 198502252015041002
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ELSA ELINDA
NIM : 3301416039
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : Keterampilan Sosial

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 29 November 2019



Dr. Mch. Solehalul Mustofa, M.A.
NIP.196308021989031001



3301416039
FM-03-AKD-25/Rev. 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA SMP NEGERI 1 KALORAN Alamat : Geblog, Kaloran, Temanggung, KP 56282 Email : smpgrisaka.yahoo.co.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN NOMOR : 421.7 / 145 / 2020</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung, menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: ELSA ELINDA
NPM	: 3301416039
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: PPKn
Universitas	: UNNES
<p>Bahwa saudara tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir (penyusunan skripsi) di SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung terhitung mulai tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan 13 Maret 2020.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.</p>	
<p>13 Maret 2020 Kepala Sekolah  NIK BUDI AKTI, S.Pd. MM.Pd. 199412 2 003</p>	

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PERANAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KALORAN

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data	Bentuk Instrumen
				Obs.	Wan	Dok.		
1.	Peran guru PPKn dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn untuk kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran.	Deskripsi umum mata pelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan sosial siswa	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			2. Bagaimana pentingnya keterampilan sosial bagi siswa?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			3. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu terhadap keterampilan sosial yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran saat ini?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			4. Menurut Bapak/Ibu keterampilan sosial apa saja yang harus dimiliki		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara

			oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran?					
			5. Apakah guru selain guru PPKn mendukung pembentukan keterampilan sosial siswa? Jika iya bagaimana wujudnya, jika tidak apa alasannya?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			6. Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran PPKn efektif untuk membentuk keterampilan sosial siswa?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			7. Dalam membentuk keterampilan sosial melalui pembelajaran PPKn, adakah kerjasama dengan pihak/ organisasi lain?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			8. Apa harapan Bapak/Ibu dari pembelajaran PPKn bagi siswa kelas VII selain meningkatkan kemampuan secara kognitif?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	• Pedoman wawancara
			9. Apakah manfaat bagi sekolah apabila siswa		V		• Kepala sekolah	• Pedoman wawancara

			memiliki keterampilan sosial yang baik?					
	Usaha guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa	1.	Adakah strategi atau metode khusus dari sekolah dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan sosial siswa?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list Dokumentasi
		2.	Jika ada, bagaimana pelaksanaan strategi tersebut untuk membentuk keterampilan sosial siswa?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
		3.	Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan sosial?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
		4.	Bagaimana cara Bapak sebagai guru mata pelajaran PPKn menstimulasi siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam suatu kelompok?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list Dokumentasi
		5.	Bagaimana cara Bapak sebagai guru mata pelajaran PPKn menstimulasi siswa agar dapat menghargai	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list

			perbedaan?					Dokumentasi
			6. Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik yang kesulitan dalam membentuk keterampilan sosial?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list Dokumentasi
			7. Apa saja fasilitas yang sekolah berikan untuk pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list Dokumentasi
			8. Peserta didik tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, bagaimana strategi sekolah dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan menghargai perbedaan?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan keteladanan bagi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			10. Bagaimana cara bapak/ibu		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman

			memberikan keteladanan bagi siswa untuk dapat menghargai perbedaan di dalam kelompok?				• Guru Mata Pelajaran PPKn	wawancara
			11. Apakah ada program dari sekolah yang mendukung pembentukan keterampilan sosial siswa?		V		• Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
2.	Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran untuk membentuk keterampilan sosial siswa.	Perencanaan dan pemilihan model pembelajaran	1. Sebelum membuat RPP, apa yang Bapak lakukan untuk mengetahui keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh peserta didik?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			2. Apakah Bapak melakukan pengamatan tingkah laku peserta didik terkait keterampilan sosial?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara

			3. Jika iya, kapan Bapak melakukan pengamatan tersebut?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			4. Dalam pembuatan RPP, bagaimana Bapak mengaitkan mata pelajaran PPKn dengan pembentukan keterampilan sosial siswa?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			5. Menurut Bapak model pembelajaran apa yang sesuai diterapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			6. Adakah perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			7. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam membuat perencanaan model pembelajaran?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			8. Apakah semua materi pelajaran PPKn		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara

			diintegrasikan dalam model pembelajaran yang sama?					
			9. Mengapa Bapak memilih model pembelajaran tersebut untuk materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
	Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas	1.	Bagaimana cara Bapak memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn kepada siswa?	V	V	V	• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list Dokumentasi
2.		Bagaimana konsep pelaksanaan model pembelajaran tersebut sehingga dapat membentuk keterampilan sosial siswa?	V	V	V	• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara • Check list Dokumentasi	
3.		Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	V	V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara	

			4. Apakah dalam pelaksanaan ada kendala atau hambatan yang Bapak hadapi?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
	Konsep penilaian keberhasilan pembelajaran		1. Apakah yang menjadi dasar penilaian kinerja individu dalam suatu kelompok?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			2. Indikator penilaian apa saja yang digunakan dalam menilai keterampilan sosial siswa?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			3. Kapan penilaian itu Bapak lakukan?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			4. Bagaimana cara Bapak melihat keberhasilan siswa dalam berkomunikasi yang efektif?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			5. Bagaimana cara Bapak melihat keberhasilan siswa dalam menghargai perbedaan?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			6. Bagaimana cara guru menilai keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah setelah mengikuti pembelajaran PPKn?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara

			7. Apakah yang adik dapatkan dari pembelajaran diskusi kemarin?		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara
			8. Apakah selama kegiatan diskusi kelompok adik ikut berpartisipasi menyampaikan pendapat?		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara
			9. Apakah ketika adik dalam kelompok/tim asal/tim ahli pernah terjadi perbedaan pendapat?		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara
3.	Keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran PPKn	Perubahan keterampilan sosial siswa setelah mengikuti mata pelajaran PPKn	1. Adakah yang menjadi dasar penilaian untuk melihat pembentukan keterampilan sosial?		V		• Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara
			2. Apakah setelah mengikuti pembelajaran PPKn, adik dapat membuka dan menutup diskusi dengan baik?	V	V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			3. Apakah setelah mengikuti pembelajaran PPKn, adik dapat mengajukan pertanyaan dengan baik dan benar?	V	V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			4. Apakah yang adik pahami dari materi Kerjasama		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara

			dalam Berbagai Bidang Kehidupan?					
			5. Apakah adik mengalami kesulitan atau hambatan selama pembelajaran PPKn?		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara
			6. Apakah adik mengalami kesulitan untuk mengembangkan materi pelajaran PPKn kedalam praktik kehidupan sehari-hari?		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara
			7. Apakah kemampuan berkomunikasi adik saat ini sudah dapat menunjukkan komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh lingkungan?	V	V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			8. Apa harapan adik untuk kegiatan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran?		V		• Siswa Kelas VII	• Pedoman wawancara
			9. Apakah ada perubahan keterampilan sosial yang dimiliki siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PPKn?		V		• Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn	• Pedoman wawancara

			10. Apakah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PPKn sudah berhasil dalam upaya membentuk keterampilan sosial siswa?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			11. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
		Faktor pendorong dan penghambat pembentukan keterampilan sosial siswa	1. Apa sajakah faktor yang mendukung terbentuknya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
		keterampilan sosial siswa	2. Apa sajakah faktor yang menghambat terbentuknya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			3. Apakah pihak sekolah sudah melakukan upaya mengatasi hambatan tersebut?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara

Lampiran 4. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kaloran
 2. NPSN / KSS : 20021436 / 701032505044
 3. Alamat / Jalan/ Kecamatan/ Kabupaten : Ds. Sableg, Kecamatan, Jember
 No. Telp./Email : smppsaka1436@gmail.com
 Koordinat : Longitude -7.2809, Latitudo 110.2139
 4. Nama Yayasan (jika swasta) :
 5. Nama Kepala Sekolah : Tunik Budianti, S.Pd, MM.Pd.
 6. No. Telp./HP : 081328529401
 7. Karakteristik Sekolah : Negeri
 8. Tahun Beroperasi : 1983
 9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 a. Luas Tanah, Status : 20000 m² / Huk. paku
 b. Luas Bangunan : 2230 m²
 10. No. Rekening Rutin Sekolah : 03014-05932-0
 Pemegang Rekening : SMP Negeri 1 Kaloran
 Nama Bank : EPD
 Cabang : Jember
 11. Data Siswa / Tahun terakhir :


Tahun ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Siswa	
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
Tn. 2016/2017	179	198	6	129	6	114	6	497
Tn. 2017/2018	242	191	6	168	6	156	6	515
Tn. 2018/2019	179	167	6	162	6	163	6	513
Tn. 2019/2020	215	182	6	187	6	186	6	515

12. a. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas (m ²)			Jumlah Ruang Kelas (m ²)	Jumlah Ruang Kelas (m ²)	Jumlah Ruang Kelas (m ²)
	Luas	Luas	Luas			
	760 m ²	562 m ²	643 m ²	1965 m ²		
d. Kelas	18 ruang	1 ruang	1 ruang	20 ruang	Jumlah ruang kelas	18 ruang

b. Data Ruang Lainnya :

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	7 x 12	6. Kebersihan	0x.....
2. Lab. IPA	1	8 x 15	7. Kelembapan	0x.....
3. Lab. Komputer	0x.....	8. Serbaguna	0x.....
4. Lab. Bahasa	1	8 x 10	9.	0x.....
5. Lab. Multimedia	0x.....	10.	0x.....


 Kepala Sekolah
 TUNIK BUDIANTI, S.Pd, MM.Pd.
 N.P. 196205051994121003

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KALORAN

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Peran guru PPKn	Strategi atau metode khusus dari sekolah dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan sosial siswa	Cukup baik strategi atau metode yang diterapkan sekolah dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan sosial siswa.
		Cara guru mata pelajaran PPKn menstimulasi siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam suatu kelompok	Cukup baik cara guru mata pelajaran PPKn menstimulasi siswa agar dapat berkomunikasi dalam kelompok melalui model pembelajaran yang diterapkan.
		Cara guru mata pelajaran PPKn menstimulasi siswa agar dapat menghargai perbedaan	Cukup baik cara guru mata pelajaran PPKn menstimulasi siswa agar dapat menghargai perbedaan melalui model pembelajaran yang diterapkan.
		Cara guru membantu peserta didik yang kesulitan dalam membentuk keterampilan sosial	Cukup baik cara guru membantu peserta didik yang kesulitan dalam membentuk keterampilan sosial melalui berbagai alternatif yang diterapkan seperti pemanggilan/wawancara pribadi.

		Fasilitas yang sekolah berikan untuk pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran	Cukup bagus dalam penyediaan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran PPKn.
2.	Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kaloran untuk membentuk keterampilan sosial siswa.	Cara guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn kepada siswa	Cukup baik cara guru dalam memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn sehingga mudah dipahami oleh siswa.
		Konsep pelaksanaan model pembelajaran tersebut sehingga dapat membentuk keterampilan sosial siswa	Cukup baik konsep pelaksanaan model pembelajaran sehingga berhasil membentuk keterampilan sosial siswa.
		Cara guru menyampaikan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Cukup baik cara guru menyampaikan materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran PPKn	Perubahan setelah mengikuti pelajaran PPKn terkait kemampuan untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya	Cukup baik dan terlihat nyata perubahan setelah mengikuti pelajaran PPKn dengan serangkaian model pembelajaran yang ditetapkan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi.
		Perubahan setelah mengikuti pelajaran PPKn terkait kemampuan untuk menghargai berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar	Cukup baik dan terlihat nyata perubahan setelah mengikuti pelajaran PPKn dengan serangkaian model pembelajaran yang ditetapkan untuk menghargai berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.
		Cara guru mengatasi siswa	Cukup baik cara guru

		yang belum mampu berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok	mengatasi siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok.
--	--	--	---

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
PERANAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KALORAN

No.	Data yang akan diteliti	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Melalui arsip-arsip tertulis		
	a. Profil sekolah (sejarah, struktur organisasi, visi misi, data guru, karyawan dan siswa)	V	
	b. Data sarana dan prasarana	V	
	c. Tata tertib sekolah dan sanksinya	V	
	d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2.	Melalui foto sebagai alat dokumen		
	a. Pelaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran	V	
	b. Media pembelajaran yang digunakan	V	

Lampiran 7. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

Kelas 7C

No.	Nama Siswa	L/P
1.	ADIN HIDAYAT	L
2.	AHMAD AJI PANGESTU	L
3.	ALFI DWI ARUMSARI	P
4.	ALIFAH KHOIRUNISA	P
5.	ALYA FIFIANA RAMADHANI	P
6.	ANDINI NADIATUL HIDAYAH	P
7.	ARDINI SINTA DEWI	P
8.	ATIKA CANDRA WULAN	P
9.	ATIKA NUR SYAHIDA	P
10.	CIPTO SARI	L
11.	DEDY KURNIAWAN	L
12.	DIMAS WIRATMA YUDHA	L
13.	FATIKA AGUSTIN WULANDARI	P
14.	FATIN JAWADA	P
15.	GIRINDA ABI KHUSNA	L
16.	HAIKAL MAULANA	L
17.	JOHANES OKKY AZARIYANTO	L
18.	LAILATUL HANI'AH	P
19.	MIFTACHUL DWI KARTIKA	P
20.	MUHAMAD ROYAN FIRDAUS	L
21.	MUHAMMAD CHOIRUL MUNA	L
22.	NADIA FRIANIFA HAPSARI	P
23.	NOVAL RYANDA MULIAWAN	L
24.	NUR HIDAYAH	P
25.	OCTAVIA ANI WIDIASTUTI	P
26.	PRADHITA DENI SUSANTO	L
27.	RIFKI EGI SETIAWAN	L
28.	ROBIT DAFIQI RIZIQ	L
29.	TEDI APRILYANTO	L
30.	VIKY AGUNG RAHMADANI	L
31.	WILDAN WAHYU HIDAYAT	L

Kelas 7D

No.	Nama Siswa	L/P
1.	AFRADILA GRISKA NOVERENTYA	P
2.	AGYISTA PRATIWI	P
3.	AHMAD NOR FAUZAN	L
4.	AHMAD RIYAL MIFTAKHUL H	L
5.	AHMAD TAFUL KARIM	L
6.	ALEA TEVA TERTIA	P
7.	ANDINI PUSPITASARI	P
8.	BAGAS FERDIAN SYAH	L
9.	CELA DUWI CAHYANI	P
10.	FALENT PRADEVTA	L
11.	FELINDA JENIYANTI	P
12.	GHUFRON AL FANI	L
13.	INDRA PRASETYA	L
14.	ISNA NURAENI	P
15.	MAULIDYA A ZAHRA	P
16.	MELATI SEKAR AYU	P
17.	MOKHAMAD JEFRI SAPUTRA	L
18.	MUHAMAD AZIZ NURFAUZAN	L
19.	NAFISTURROKHMMAH	P
20.	NANTA INDRA TRI CAHYA	L
21.	NIKO FEBRIYANTO	L
22.	RAHMAT AFRIYAN	L
23.	RAHULIANI	P
24.	REDY RANGGA PRAYOGA	L
25.	RYAN ADRIANSAH	L
26.	SURYA DWI ANANTA	L
27.	WINDA SUCI RAMADHANI	P
28.	WISNU CONDRU PRASETYO	L
29.	ZAENAL ARIFIN	L
30.	ZULFA FARRA ANNIDA	P

Lampiran 8. Ringkasan Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

A. Makna Kerjasama dalam Kehidupan Bermasyarakat

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Misalnya untuk dapat makan, manusia membutuhkan orang lain yang menjual bahan makanan. Dengan demikian, kerjasama sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Negara Indonesia terbentuk karena rakyat mau dan bersedia bekerja sama serta bersatu. Semangat perjuangan yang timbul dari tiap warga negara Indonesia untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan mendorong pula untuk melakukan kerjasama di berbagai bidang kehidupan, terlebih dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah usaha sadar untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Tujuan nasional bangsa Indonesia yang hendak dicapai melalui upaya pembangunan nasional, tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yaitu sebagai berikut.

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.

- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut mensyaratkan bahwa setiap warga negara harus melakukan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan untuk menyukseskan pembangunan nasional. Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Semangat kerjasama dalam kehidupan dimasyarakat terwujud dalam kegiatan gotong royong yang sesuai dengan kehidupan budaya daerah. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan perwujudan semangat sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia.

Gotong royong merupakan ciri khas dan budaya masyarakat Indonesia yang didorong adanya kesadaran bahwa:

- c. Manusia memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya
- d. Manusia dapat hidup secara wajar apabila bersama-sama dengan manusia lainnya.

Bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam kehidupan sosial politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan, dan kehidupan umat beragama. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari kerjasama dalam kehidupan bernegara.

e. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Sosial Politik

Landasan kehidupan sosial politik Indonesia adalah sila keempat Pancasila. Perilaku politik harus didasari nilai hikmat, kebijaksanaan, permusyawaratan dan perwakilan. Hal ini semua merupakan bagian dari gotong royong. Pangkal tolak pelaksanaan kehidupan sosial politik bangsa Indonesia adalah gotong royong yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan di lembaga-lembaga negara dan organisasi kemasyarakatan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Setiap orang yang bermusyawarah bekerjasama mencari kesepakatan untuk mengatasi permasalahan. Mufakat sebagai hasil musyawarah akan berhasil apabila mengembangkan sikap saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak kepada siapapun. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan bersama sehingga semua pihak ikut bertanggungjawab melaksanakan keputusan tersebut.

f. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Ekonomi

Dalam kehidupan ekonomi kerjasama digambarkan pada pasal 23 A UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.” Kemudian pada pasal 33 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Hal ini menunjukkan dalam kegiatan ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil.

g. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Pertahanan dan Keamanan Negara

Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.” Selain itu pada pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga menyebutkan bahwa, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara harus melakukan kerjasama untuk mewujudkan keamanan dan pertahanan negara.

h. Kerjasama Antarumat Beragama

Pasal 29 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Kerjasama antarumat beragama dalam berbagai bidang kehidupan dilakukan untuk mewujudkan kerukunan hidup. Hal ini merupakan upaya menciptakan kerukunan hidup antarpemeluk agama dengan mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan toleransi. Kerjasama antarumat beragama ditandai dengan adanya sikap-sikap sebagai berikut 1) saling menghormati umat seagama dan berbeda agama, 2) saling menghormati lembaga keagamaan yang seagama dan berbeda agama, 3) sikap saling menghormati hak dan kewajiban umat beragama.

B. Arti Penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekuatan untuk mencapai tujuan nasional. Hal tersebut sesuai dengan semboyan negara kita, Bhinneka Tunggal Ika. Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat dicapai melalui kerjasama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat, semangat persatuan dan kesatuan sangat diperlukan. Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat akan melahirkan kehidupan masyarakat yang bersatu dalam kerukunan dan keharmonisan bersama meskipun masyarakat terdiri atas orang-orang yang beragam.

C. Mewujudkan Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan

Kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia. Secara turun temurun, kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini didorong oleh kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Gotong royong yang didalamnya terdapat unsur kerjasama dapat dilaksanakan dalam berbagai lingkungan kehidupan, yaitu kehidupan sekolah, kehidupan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Kerjasama dalam Kehidupan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan berjalan karena adanya kerjasama semua pihak. Di sekolah kerjasama dilaksanakan didasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi.

Mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja peserta didik saling membantu dan saling menyayangi.

Terkait dengan cara menumbuhkan semangat kerjasama di lingkungan sekolah, dapat dilaksanakan dengan cara tentukan dan raih tujuan bersama, berpartisipasi secara aktif menyusun dan melaksanakan aturan sekolah, laksanakan aturan sekolah, selalu bekerjasama, tidak membuat masalah, saling percaya dan saling menghargai dan memberikan penghargaan.

2. Kerjasama dalam Kehidupan Masyarakat

Bentuk-bentuk hubungan kerjasama dalam lingkungan masyarakat diantaranya peserta didik ikut serta dalam kegiatan masyarakat, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya. Hal ini dapat menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat melatih para peserta didiknya untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

3. Kerjasama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Mewujudkan kerjasama antar sesama warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a. Warga negara bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan nasional dengan membayar pajak.
- b. Menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional yang diatur oleh pemerintah.
- c. Berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program-program dari pemerintah.

Lampiran 9. Indikator Penilaian Keterampilan Sosial

INDIKATOR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Mata pelajaran: PPKn

Materi Pokok : Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Tujuan : Mengamati dan menilai sikap serta keterampilan sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	Kedisiplinan waktu	4	Hadir di kelas sebelum guru masuk
		3	Hadir di kelas setelah guru masuk > 5 menit
		2	Hadir di kelas setelah guru masuk > 5 sampai 10 menit
		1	Hadir di kelas setelah guru masuk > 10 menit
2.	Kerjasama	4	Memberikan pendapat, dapat menerima perbedaan pendapat, ikut dalam mengerjakan tugas kelompok, mampu bersosialisasi dengan kelompoknya
		3	Satu dari kriteria tidak terpenuhi
		2	Dua dari kriteria tidak terpenuhi
		1	Tidak ada kriteria yang terpenuhi
3.	Perhatian mengikuti pelajaran	4	Mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, tidak bicara sendiri dengan teman, pandangan fokus ke arah guru, mendengarkan penjelasan guru
		3	Satu dari kriteria tidak terpenuhi
		2	Dua dari kriteria tidak terpenuhi
		1	Tidak ada kriteria yang terpenuhi
4.	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	4	Mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan yang guru berikan, memberikan koreksi atas hal yang dianggap kurang benar
		3	Satu dari kriteria tidak terpenuhi
		2	Dua dari kriteria tidak terpenuhi
		1	Tidak ada kriteria yang terpenuhi
5.	Menghargai pendapat orang lain	4	Mendengarkan pendapat orang lain, diam pada saat orang lain

			berpendapat, dan tidak langsung memotong pembicaraan orang lain
		3	Satu dari kriteria tidak terpenuhi
		2	Dua dari kriteria tidak terpenuhi
		1	Tidak ada kriteria yang terpenuhi
6.	Keaktifan peserta didik dalam diskusi	4	Dalam berdiskusi melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab dalam mengerjakan lembar diskusi, dan partisipasi peserta didik dalam pemecahan masalah kelompok
		3	Satu dari kriteria tidak terpenuhi
		2	Dua dari kriteria tidak terpenuhi
		1	Tidak ada kriteria yang terpenuhi

LEMBAR PENILAIAN PENYAJIAN DAN LAPORAN HASIL TELAAH

Nama Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok : Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

No.	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menanya/menjawab				
2.	Argumentasi				
3.	Isi laporan				
4.	Penggunaan bahasa				
5.	Bahan presentasi				

Pedoman penskoran (Rubik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Menanya/menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menanya/menjawab Skor 2, apabila kadang-kadang menanya/menjawab Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya
2.	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Isi laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap
4.	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan kata yang jelas dan tidak mengulang pernyataan, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan kata yang jelas dan

		<p>tidak mengulang pernyataan, namun tidak mudah dipahami</p> <p>Skor 2, apabila menggunakan kata yang jelas dan mengulang pernyataan, serta tidak mudah dipahami</p> <p>Skor 1, apabila menggunakan kata yang tidak jelas dan mengulang pernyataan, serta tidak mudah dipahami</p>
5.	Presentasi	<p>Skor 4, apabila sistematis, rapi, dan menarik</p> <p>Skor 3, apabila sistematis, rapi, dan tidak menarik</p> <p>Skor 2, apabila sistematis, tidak rapi, dan tidak menarik</p> <p>Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak rapi, dan tidak menarik</p>

Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Kaloran
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
 Kelas/ Semester : VII/2
 Materi Pokok : Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan
 Alokasi Waktu : 5 x 120 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.5 Mensyukuri makna Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat	1.5.1 Bersyukur kepada Tuhan atas karunia persatuan dan kerjasama yang dilakukan bangsa Indonesia 1.5.2 Berpendapat secara jujur tentang arti pentingnya Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat
2.	2.5 Mendukung bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	2.5.1 Menghargai pendapat tentang arti pentingnya Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat 2.5.2 Bersemangat dalam mendorong kerjasama dilingkungan sekolah

3.	3.5 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	<p>3.5.1 Mendiskripsikan bentuk-bentuk Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan</p> <p>3.5.2 Memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>3.5.3 Mendiskripsikan kerjasama dalam bidang sosial politik</p> <p>3.5.4 Mendiskripsikan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan Negara</p> <p>3.5.5 Menganalisis pentingnya kerjasama antar umat beragama</p>
4.	4.5 Menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama di pelbagai bidang kehidupan masyarakat	<p>4.5.1 Berperilaku tanggung jawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat</p> <p>4.5.2 Meneladani perilaku kerjasama yang didapatkan dalam lingkungan kehidupan</p> <p>4.5.3 Mempresentasikan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan siswa</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap Religius dan Sosial

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik mampu mengucap syukur atas anugerah Tuhan bangsa Indonesia dapat melakukan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
2. Melalui kegiatan membaca peserta didik mampu menunjukkan perilaku menghargai pendapat tentang arti pentingnya Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat.
3. Melalui kegiatan menganalisis peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Melalui kegiatan diskusi serta penugasan peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat

2. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan

1. Setelah proses belajar mengajar selesai peserta didik diharapkan dapat menerapkan bentuk-bentuk kerjasama dalam kehidupan sehari-hari
2. Setelah proses belajar mengajar selesai peserta didik diharapkan dapat menceritakan kembali Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat
3. Dengan berdiskusi dengan teman berkaitan dengan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat, peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan dengan berbagai pengembangan yang dibuatnya.
4. Dengan tanya jawab di kelas peserta didik diharapkan dapat memperluas wawasan terkait Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler

Makna Kerjasama dalam Kehidupan Bermasyarakat

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Misalnya untuk dapat makan, manusia membutuhkan orang lain yang menjual bahan makanan. Dengan demikian, kerjasama sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Negara Indonesia terbentuk karena rakyat mau dan bersedia bekerja sama serta bersatu. Semangat perjuangan yang timbul dari tiap warga negara Indonesia untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan mendorong pula untuk melakukan kerjasama di berbagai bidang kehidupan, terlebih dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah usaha sadar untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Tujuan nasional bangsa Indonesia yang

hendak dicapai melalui upaya pembangunan nasional, tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- 2) Memajukan kesejahteraan umum.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut mensyaratkan bahwa setiap warga negara harus melakukan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan untuk menyukseskan pembangunan nasional. Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Semangat kerjasama dalam kehidupan dimasyarakat terwujud dalam kegiatan gotong royong yang sesuai dengan kehidupan budaya daerah. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan perwujudan semangat sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia.

Gotong royong merupakan ciri khas dan budaya masyarakat Indonesia yang didorong adanya kesadaran bahwa:

- a. Manusia memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya
- c. Manusia dapat hidup secara wajar apabila bersama-sama dengan manusia lainnya.

Bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam kehidupan sosial politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan, dan kehidupan umat beragama. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari kerjasama dalam kehidupan bernegara.

- a. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Sosial Politik

Landasan kehidupan sosial politik Indonesia adalah sila keempat Pancasila. Perilaku politik harus didasari nilai hikmat, kebijaksanaan, permusyawaratan dan perwakilan. Hal ini semua merupakan bagian dari gotong royong. Pangkal tolak pelaksanaan kehidupan sosial politik bangsa Indonesia adalah gotong royong yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan di lembaga-lembaga negara dan organisasi kemasyarakatan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Setiap orang yang bermusyawarah bekerjasama mencari kesepakatan untuk mengatasi permasalahan. Mufakat sebagai hasil musyawarah akan berhasil apabila mengembangkan sikap saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak kepada siapapun. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan bersama sehingga semua pihak ikut bertanggungjawab melaksanakan keputusan tersebut.

d. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Ekonomi

Dalam kehidupan ekonomi kerjasama digambarkan pada pasal 23 A UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang.” Kemudian pada pasal 33 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Hal ini menunjukkan dalam kegiatan ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil.

b. Kerjasama dalam Bidang Kehidupan Pertahanan dan Keamanan Negara

Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.” Selain itu pada pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga menyebutkan bahwa, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara harus

melakukan kerjasama untuk mewujudkan keamanan dan pertahanan negara.

c. Kerjasama Antarumat Beragama

Pasal 29 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Kerjasama antarumat beragama dalam berbagai bidang kehidupan dilakukan untuk mewujudkan kerukunan hidup. Hal ini merupakan upaya menciptakan kerukunan hidup antarpemeluk agama dengan mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan toleransi. Kerjasama antarumat beragama ditandai dengan adanya sikap-sikap sebagai berikut 1) saling menghormati umat seagama dan berbeda agama, 2) saling menghormati lembaga keagamaan yang seagama dan berbeda agama, 3) sikap saling menghormati hak dan kewajiban umat beragama.

F. Arti Penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekuatan untuk mencapai tujuan nasional. Hal tersebut sesuai dengan semboyan negara kita, *Bhinneka Tunggal Ika*. Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat dicapai melalui kerjasama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat, semangat persatuan dan kesatuan sangat diperlukan. Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat akan melahirkan kehidupan masyarakat yang bersatu dalam kerukunan dan keharmonisan bersama meskipun masyarakat terdiri atas orang-orang yang beragama.

G. Mewujudkan Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan

Kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat Indonesia. Secara turun temurun, kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini didorong oleh kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Gotong royong yang didalamnya

terdapat unsur kerjasama dapat dilaksanakan dalam berbagai lingkungan kehidupan, yaitu kehidupan sekolah, kehidupan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara.

i. **Kerjasama dalam Kehidupan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan berjalan karena adanya kerjasama semua pihak. Di sekolah kerjasama dilaksanakan didasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi. Mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja peserta didik saling membantu dan saling menyayangi.

Terkait dengan cara menumbuhkan semangat kerjasama di lingkungan sekolah, dapat dilaksanakan dengan cara tentukan dan raih tujuan bersama, berpartisipasi secara aktif menyusun dan melaksanakan aturan sekolah, laksanakan aturan sekolah, selalu bekerjasama, tidak membuat masalah, saling percaya dan saling menghargai dan memberikan penghargaan.

ii. **Kerjasama dalam Kehidupan Masyarakat**

Bentuk-bentuk hubungan kerjasama dalam lingkungan masyarakat diantaranya peserta didik ikut serta dalam kegiatan masyarakat, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya. Hal ini dapat menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat melatih para peserta didiknya untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Kerjasama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Mewujudkan kerjasama antar sesama warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- d. Warga negara bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan nasional dengan membayar pajak.

- e. Menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional yang diatur oleh pemerintah.
- f. Berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program-program dari pemerintah.

d. Materi Pengayaan

Materi pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Siswa dapat menyebutkan bentuk kerjasama di daerah Kabupaten Temanggung dan sekitar tempat tinggalnya.

e. Materi Remedial

Kegiatan remedial yang diberikan kepada peserta didik adalah materi yang belum mencapai kompetensinya, seperti:

1. Pengertian kerjasama/gotongroyong
2. Kerjasama dalam bidang sosial politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan serta kerjasama sesama umat beragama
3. Arti penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan
4. Mewujudkan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan

E. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *jigsaw* dengan tim ahli

F. Media Pembelajaran

1. Pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi kelompok dalam bentuk potongan kertas.
2. Lembar kerja kelompok

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Tamtomo, Haryo. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
 - b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”
 - c. Guru melaksanakan apersepsi melalui tanya jawab dan problem solving dengan peserta didik mengenai materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
 - e. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk membaca materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
 - b. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang.
 - c. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi tentang kerjasama atau gotong royong melalui berbagai sumber.
 - d. Guru mengarahkan perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi terkait informasi yang didapat tentang kerjasama atau gotong royong.
 - e. Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan membimbing untuk menuliskan kesimpulan dari materi kerjasama atau gotong royong yang telah dipelajarinya.
 - f. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam memahami tugas yang diberikan.
 - g. Guru mengarahkan peserta didik untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang didapatkan sendiri dan teman-temannya.
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
 - a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
 - b. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang

akan dilakukan berkaitan informasi tentang kerjasama atau gotong royong yang diperoleh peserta didik dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kerjasama atau gotong royong?
 2. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
 3. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 4. Apa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan?
 5. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
- c. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
 - d. Tes tertulis dengan menggunakan soal yang dibuat oleh guru.
 - e. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
 - b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyayikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”
 - c. Guru melaksanakan apersepsi melalui tanya jawab dan problem solving dengan peserta didik mengenai materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
 - e. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk membaca materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
 - b. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang.

- c. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi contoh kegiatan gotong royong yang dilandasi semangat kerjasama di lingkungan tempat tinggal.
 - d. Guru membimbing peserta didik untuk saling bertukar informasi terkait kerjasama di lingkungan masing-masing.
 - e. Guru mengarahkan perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi terkait informasi yang didapat tentang kerjasama atau gotong royong.
 - f. Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan membimbing untuk menuliskan kesimpulan dari materi kerjasama atau gotong royong dalam berbagai kehidupan yang telah dipelajarinya.
 - g. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam memahami tugas yang diberikan.
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
 - b. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan informasi tentang kerjasama atau gotong royong dalam berbagai bidang kehidupan yang diperoleh peserta didik dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - 1. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kerjasama atau gotong royong di lingkungan tempat tinggal ?
 - 2. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
 - 3. Apa arti penting persatuan bagi bangsa Indonesia dalam kerjasama?
 - 4. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
 - c. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
 - d. Tes tertulis dengan menggunakan soal yang dibuat oleh guru.
 - e. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya.

Pertemuan 3

- 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.

- b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”
- c. Guru melaksanakan apersepsi melalui tanya jawab dan problem solving dengan peserta didik mengenai materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan
- d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
- e. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
- f. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- f. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk membaca materi bentuk Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - b. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang sebagai tim asal.
 - c. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok ahli dengan memberikan potongan kertas untuk masing-masing anggota kelompok.
 - d. Guru membimbing peserta didik dengan topik yang sama untuk berkumpul menjadi tim ahli.
 - e. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat bersama kelompok ahli terkait bentuk Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - f. Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali kepada kelompok asal dan menyampaikan hasil dari masing-masing kelompok ahli.
 - g. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam memahami tugas yang diberikan.
 - h. Guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil telaah tentang bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di depan kelas.

Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
- b. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa manfaat yang diperoleh dari bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara?
 2. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
 3. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
- c. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
 - d. Tes tertulis dengan menggunakan soal yang dibuat oleh guru.
 - e. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya.

Pertemuan 4

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
 - b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”
 - c. Guru melaksanakan apersepsi melalui tanya jawab dan problem solving dengan peserta didik mengenai materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
 - e. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk membaca materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan.
 - b. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang.
 - c. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi arti penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan di negara Indonesia.
 - d. Guru mengarahkan perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi terkait arti penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan di negara Indonesia.
 - e. Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan membimbing untuk menuliskan kesimpulan dari materi arti

- penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan di negara Indonesia.
- f. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam memahami tugas yang diberikan.
 - g. Guru mengarahkan peserta didik untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang didapatkan sendiri dan teman-temannya.
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
 - b. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan informasi tentang kerjasama atau gotong royong yang diperoleh peserta didik dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 1. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari arti penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan di negara Indonesia?
 2. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
 - c. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
 - d. Tes tertulis dengan menggunakan soal yang dibuat oleh guru.
 - e. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya.

Pertemuan 5

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
 - b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”
 - c. Guru melaksanakan apersepsi melalui tanya jawab dan problem solving dengan peserta didik mengenai materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan
 - d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
 - e. Guru membimbing peserta didik mengkaji manfaat proses pembelajaran.

- f. Guru menyampaikan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Guru membimbing peserta didik untuk membaca materi bentuk Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - b. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 sampai 6 orang sebagai tim asal.
 - c. Guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok ahli dengan memberikan potongan kertas untuk masing-masing anggota kelompok.
 - d. Guru membimbing peserta didik dengan topik yang sama untuk berkumpul menjadi tim ahli.
 - e. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat bersama kelompok ahli terkait wujud kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
 - f. Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali kepada kelompok asal dan menyampaikan hasil dari masing-masing kelompok ahli.
 - g. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam memahami tugas yang diberikan.
 - h. Guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil telaah tentang wujud kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
 3. Kegiatan Penutup (20 menit)
 - a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
 - b. Melaksanakan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 1. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari wujud kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara?
 2. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran?
 3. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
 - c. Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
 - d. Tes tertulis dengan menggunakan soal yang dibuat oleh guru.

- e. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap Spiritual
- b. Sikap Sosial
- c. Pengetahuan
- d. Keterampilan

2. Instrumen Penilaian

Penilaian Sikap Spiritual

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan Sikap.

Kisi-kisi perkembangan sikap spiritual

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Mensyukuri makna Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat	Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan	Siswa memiliki sikap beriman dalam Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Memiliki sikap syukur atas kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan	Observasi (Jurnal)

Format Observasi Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Jurnal Pengamatan Sikap

Kelas : VII

Semester : 2 (dua)

No.	Tanggal	Nama Peserta	Catatan Perilaku	Butir Sikap	T. Tangan	Tindak Lanjut
-----	---------	--------------	------------------	-------------	-----------	---------------

		Didik			Siswa	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Penilaian Sikap Sosial

Teknik penilaian kompetensi sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lihat kisi-kisi	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran

KISI-KISI PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Mendukung bentuk-bentuk Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di masyarakat	Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan	Peserta didik berperilaku disiplin dalam kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. Berperilaku peduli dalam kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.	Observasi

Format Observasi Jurnal

Perkembangan Sikap Sosial

Jurnal Pengamatan Sikap

Kelas :VII

Semester : 2 (dua)

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	T. Tangan Siswa	Tindak Lanjut
1.						

2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

1. Jelaskan pengertian dari kerjasama
2. Jelaskan pengertian dari persatuan
3. Berikan contoh kerjasama dalam masyarakat
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pembangunan nasional
5. Jelaskan arti dari sikap gotong royong
6. Sebutkan bentuk kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
7. Jelaskan landasan kerjasama dalam bidang kehidupan sosial politik
8. Jelaskan landasan kerjasama dalam bidang kehidupan ekonomi
9. Apakah yang dimaksud dengan bela negara
10. Sebutkan nilai dasar bela negara
11. Sebutkan sikap-sikap yang menunjukkan kerjasama antarumat beragama
12. Jelaskan sikap yang harus dihindari atau sikap yang tidak terpuji dalam kerjasama
13. Jelaskan arti penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan
14. Berikan contoh perwujudan kerjasama dalam kehidupan sekolah
15. Jelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kerjasama antarsesama warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kunci Jawaban

1. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.
2. Persatuan adalah perserikatan, ikatan atau gabungan beberapa bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
3. Kerja bakti membersihkan jalan, kerja bakti membangun rumah warga
4. Pembangunan nasional adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945

5. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan dilakukan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing.
6. Kerjasama dalam bidang sosial politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, dan kehidupan umat beragama
7. Landasan kehidupan sosial politik masyarakat Indonesia adalah sila keempat Pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwusyawaratan/perwakilan”, jadi perilaku politik di Indonesia harus didasari nilai hikmat, kebijaksanaan, permusyawaratan dan perwakilan.
8. Landasan kehidupan ekonomi Indonesia digambarkan pada pasal 23A UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang” dan pasal 33 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945 “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.
9. Bela negara adalah sikap mental yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta dalam usaha melindungi dan mempertahankan keberadaan bangsa dan negara.
10. Nilai dasar bela negara terdiri dari cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, memiliki kemampuan awal bela negara fisik maupun non fisik.
11. Saling menghormati umat seagama dan berbeda agama, saling menghormati lembaga keagamaan yang seagama dan berbeda agama, sikap saling menghormati hak dan kewajiban umat beragama.
12. Sikap fanatik sempit, yaitu sifat yang merasa diri sendiri paling benar.
Sikap individualis, yaitu sifat yang lebih mendahulukan kepentingan sendiri.
Sikap eksklusivisme, yaitu sikap selalu memisahkan diri dari kehidupan sosial di masyarakat karena perbedaan suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa daerah
Sikap primordialisme, yaitu perasaan kesukuan yang berlebihan
13. Arti penting Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan bagi bangsa Indonesia adalah kekuatan untuk mencapai tujuan nasional dan akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
14. Kerjasama membersihkan kelas
15. Warga negara bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan nasional dengan membayar pajak.

Menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional yang diatur oleh pemerintah.

Berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program-program dari pemerintah.

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Semangat pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Lembar penilaian penyaji dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklist (V)

Kategori Penilaian: 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{2} \times 50$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya

2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/ jawaban benar, rasional dan jelas Skor 3 apabila materi/ jawaban benar, rasional dan tidak jelas Skor 2 apabila materi/ jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas Skor 1 apabila materi/ jawaban tidak benar, tidak rasional dan tidak jelas
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan Skor 3 apabila sering memberi masukan Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberi pujian Skor 3 apabila sering memberi pujian Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian

Penilaian Kompetensi Ketrampilan

Penilaian kompetensi ketrampilan menggunakan teknik portofolio untuk menilai hasil telaah tentang Semangat pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Instrumen portofolio mencakup aspek penyajian dan laporan hasil telaah.

Uji Pemahaman

Peserta didik juga mengisi uji pemahaman, peserta didik melakukan penilaian diri atas pemahaman terhadap materi pada Bab 1, dengan memberikan tanda ceklist (V) pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No.	Submateri Pokok	Sangat Paham	Sebagian Paham	Belum Paham
1.	Arti penting nilai semangat pendiri negara a. nasionalisme b. patriotisme			
2.	Penerapan semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari			
3.	Komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara			
4.	Komitmen berbangsa dan bernegara bagi generasi muda			

Pembelajaran Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas dibawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan:

1. Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
2. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
3. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan

Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi tugas pengayaan berupa perluasan/ pendalaman materi/ kompetensi dalam bentuk tugas mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan tinggi, meringkas buku referensi materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Peserta didik juga membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya

Temanggung, Maret 2020
Guru mata pelajaran,

Kabul Wahyudiono, S.Pd

